

**PENERAPAN METODE MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS ATTAHIRIYAH**

SKRIPSI

Disusun untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ASNIA

NIM :19130072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas VII di MTs Attahiriyah**” yang disusun oleh Asnia Nomor Induk Mahasiswa 19130072 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang Munaqosyah.

Jakarta, 5 Februari 2025
Pembimbing ,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dede Setiawan', written in a cursive style.

(Dede Setiawan, M.Pd)

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan Minat belajar Peserta didik kelas VII di MTs Attahiriyah" yang disusun oleh Asnia, Nomor Induk Mahasiswa 19130072 telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 26 Februari 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Jakarta, 2025
Dekan FKIP


Dede Setiawan, M.Pd

Tim Penguji:

1. Dede Setiawan, M.Pd
(Ketua Merangkap Pembimbing)
2. Saiful Bahri, M.Ag
(Sekretaris Sidang)
3. Siti Rozinah, M.Hum
(Penguji 1)
4. Vika Nurul Mufidah, M.Si
(Penguji 2)

(.....)
Tgl. 27 Feb 2025

(.....)
Tgl. 28 Februari 2025

(.....)
Tgl. 28 Februari 2025

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asnia
NIM : 19130072
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 01 November 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas VII di MTs Attahiriyah”** adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiat, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 20 Februari 2025



Asnia

19.13.00.72

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan semua umatnya yang setia mengikuti ajaran sunnah beliau.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang ada pada diri penulis, sehingga penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan dalam karya tulis ini. Penulis sangat mengharapkan bimbingan serta masukan yang konstruktif dari para ahli dan pihak-pihak yang memiliki kompetensi di bidang ini.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan sepanjang penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan dan arahan mereka, penulisan karya ilmiah ini tidak akan terwujud dengan baik. Penulis berterima kasih khususnya kepada :

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D., yang menjabat sebagai Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu di tengah-tengah

kesibukan beliau untuk terus membimbing, memberikan saran, dan arahan yang sangat berharga, sehingga skripsi ini dapat menjadi karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat.

3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Yudril Basith, M.A., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang turut serta dalam memberikan dukungan administratif dan akademik sepanjang proses penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua, Bapak Rochali dan Almh. Mamahku Nurhayati, manusia hebat yang tidak ada tandingannya. Cinta, kasih sayang serta do'a yang tidak pernah terputus agar penulis selalu bahagia dan berhasil dalam segala pencapaiannya. Terima kasih sudah berjuang secara lahir batin dan mengajarkan hal baik kepada penulis. *This is for you, mom.*
6. Suami tercinta, terima kasih telah mendoakan dan memberikan *support* terbaik kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikannya, juga Malaikat kecilku, Ziyah terima kasih telah menjadi pelipur hati dikala lelah mengerjakan skripsi, serta Ibu Mertuaku yang selalu membantu menjaga Ziyah di waktu penulis menyelesaikan skripsinya.
7. Abangku tercinta Alm. Supriandi, juga Taufik Hidayat, serta Adik-adikku tersayang Tasya dan Rahmat terima kasih sudah mendoakan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Tholhah, yang merupakan dosen di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) dan saat ini tengah menempuh program doktoral di Finlandia, telah memberikan dukungan yang berharga. Beliau tidak hanya meluangkan waktu untuk sesi konsultasi, tetapi juga selalu memberikan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Keluarga besar Lembaga Pendidikan Islam Addiniyah Attahiriyah, yang sudah mengizinkan tempatnya untuk penulis teliti.
10. Teruntuk diri saya sendiri, terima kasih atas kerja samanya yang mana sudah mau diajak berjuang sampai di titik ini. Semoga sehat, bahagia selalu dan semoga apa yang menjadi hajatnya selalu di permudah jalannya, Aamiin.
11. Teruntuk seluruh teman-teman saya juga Rekan kerja saya Guru Hebat Bermartabat MI Attahiriyah yang selalu memberikan motivasi, bantuan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih semoga pertemanan kita tidak pernah terputus.

Sebagai penutup, penulis ingin menyampaikan permohonan maaf yang mendalam atas segala kekurangan atau ketidaknyamanan yang mungkin terjadi selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap kekeliruan dan kesalahan yang mungkin timbul sepenuhnya merupakan kesalahan pribadi penulis dan menjadi pengalaman yang sangat berharga untuk perbaikan di masa depan. Penulis berharap semua bentuk dukungan dan bantuan yang diberikan selama ini mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis juga berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang

besar bagi para pembaca. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang terbaik.

Akhir kata, penulis berharap agar segala usaha dan bantuan yang telah diterima selama penyusunan karya ini mendapatkan balasan yang sepadan dan berlimpah dari Allah SWT. Semoga semua usaha ini menjadi berkah dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Amin Ya Robbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jakarta, 27 Februari 2025

Penulis

Asnia

ABSTRAK

Asnia. Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas VII di MTs Attahiriyah. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan upaya dalam Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik dilaksanakan di MTs Attahiriyah dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII, dengan jumlah peserta didik 30 orang, pada tahun 2025. Data diperoleh melalui studi observasi dan tindakan kelas.

Hasil/Evaluasi pembelajaran SKI pada materi Dakwah Periode Makkah secara sembunyi-sembunyi dan Dakwah periode Makkah secara terang-terangan mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini terlihat dari hasil rekapitulasi hasil pra-siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra-siklus, nilai rata-rata minat belajar SKI peserta didik masih sebesar 19,4 atau sebesar 65%. Sedangkan pada siklus I, nilai rata-rata minat belajar SKI peserta didik mengalami peningkatan menjadi 21,4 atau sebesar 71%. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata minat belajar SKI peserta didik mengalami peningkatan menjadi 25,1 atau sebesar 84% sehingga persentase akhir dari ketuntasan hasil minat belajar peserta didik dari pra-siklus ke siklus I mengalami peningkatan 100% dari siklus I ke Siklus II juga mengalami peningkatan 100% di setiap peserta didiknya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terbukti efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas VII di MTs Attahiriyah.

Kata Kunci : *Mind Mapping*, Minat Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRACT

Asnia. Application of Mind Mapping Method in Learning Islamic Cultural History to Increase the Learning Interest of Grade VII Students at MTs Attahiriyah. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Nahdlatul Ulama University of Indonesia. 2025.

This study aims to determine the application of the Mind Mapping method in increasing interest in learning Islamic cultural history.

The method used in this study is a qualitative method of Classroom Action Research which is an effort to Apply the Mind Mapping Model to Increase Students' Learning Interest carried out at MTs Attahiriyah with the research subject of grade VII students, with a total of 30 students, in 2025. Data was obtained through observational studies and classroom actions.

The results/Evaluation of SKI learning on the Da'wah material of the Makkah Period secretly and the Da'wah of the Makkah period openly have experienced a very significant increase, this can be seen from the results of the recapitulation of the results of the pre-cycle, cycle I and cycle II. In the pre-cycle, the average score of students' SKI learning interest was still 19.4 or 65%. Meanwhile, in the first cycle, the average score of students' SKI learning interest increased to 21.4 or 71%. Furthermore, in cycle II, the average value of students' SKI learning interest increased to 25.1 or 84% so that the final percentage of the completeness of the students' learning interest results from pre-cycle to cycle I increased by 100% from cycle I to cycle II also increased by 100% by each student.

Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Mind Mapping method in learning Islamic Cultural History has proven to be effective in increasing the learning interest of Class VII students at MTs Attahiriyah. Keywords: Mind Mapping, Learning Interest, Islamic Cultural History.

Keywords: Mind Mapping, Learning Interest, Islamic Cultural History.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Metode Mind Mapping	7
2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	14
3. Minat Belajar.....	18
B. Kerangka Berpikir	26
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian.....	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
C. Partisipan dan Objek Peneliti	31
D. Tindakan dan Tahapan.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36

F.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	37
G.	Teknik Analisis Data	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A.	Deskripsi Profil Sekolah	50
1.	Profil MTs Attahiriyah.....	50
2.	Visi dan Misi	50
3.	Identitas Madrasah.....	51
B.	Deskripsi Analisis Siklus	51
1.	Pra Siklus	51
2.	Siklus I	57
3.	Siklus II.....	72
C.	Pembahasan Penelitian	96
1.	Pra-Siklus	96
2.	Siklus I	99
3.	Siklus II.....	103
BAB V	PENUTUP	107
A.	Kesimpulan	107
B.	Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	114
FORM BIMBINGAN SKRIPSI	148

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 2.1	26
Gambar 3.1	32
Gambar 4.1	56
Gambar 4.2	63
Gambar 4.3	82
Tabel 3.1	30
Tabel 3.2	38
Tabel 3.3	39
Tabel 3.4	40
Tabel 3.5	41
Tabel 3.6	42
Tabel 3.7	43
Tabel 3.8	46
Tabel 3.9	49
Tabel 4.1	53
Tabel 4. 2	54
Tabel 4.3	55
Tabel 4.4	64
Tabel 4.5	65
Tabel 4.6	66
Tabel 4.7	68
Tabel 4.8	82
Tabel 4.9	83
Tabel 4.10	84
Tabel 4.11	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	114
Lampiran 2 : Hasil Penelitian.....	121
Lampiran 3 : Dokumentasi.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses sosial yang menjadikan manusia menjadi lebih baik dan diselenggarakan secara tertib dan terstruktur. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian besar para guru, menumbuhkan minat belajar, meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga meningkatkan taraf sumber daya manusia. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, siswa mengembangkan potensinya dengan bantuan guru dan menciptakan pengalaman yang melibatkan pikiran, perasaan, dan aktivitas yang mendorong inisiatif siswa (D.A. Prihatini & Palupi, 2017). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan suatu proses transfer pengetahuan menuju kedewasaan yang didorong oleh guru.

Pendidik dapat melakukan beberapa langkah untuk menciptakan metode pengajaran yang tepat, termasuk meninjau pedoman standar pendidikan. Menurut PP No.19 Tahun 2005 Bab 1 Ayat 6 disebutkan standar proses diartikan sebagai standar nasional pendidikan untuk mencapai nilai kelulusan menurut standarisasi (Bashori, 2017). Standar sangat penting dalam konteks ini, terutama sebagai sarana dalam menetapkan mutu pendidikan. Dengan standarisasi ini, pendidik dapat menciptakan metode-metode yang cocok untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dalam pendidikan, berbagai faktor mempengaruhi keberhasilan, yaitu:

pendidik, siswa, tujuan, materi, metode, media/prasarana, dan penilaian (Falah Ahmad, 2017: 172). Dalam pengertian ini, guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang memegang peranan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tidak cukup bagi seorang guru untuk hanya menguasai satu mata pelajaran saja, mereka juga harus menguasai berbagai strategi atau taktik mengajar. pengajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.

Hal pertama dalam mengajar adalah membangkitkan minat siswa. Karena rangsangan tersebut mendorong siswa merasa senang dalam belajar dan meningkatkan pentingnya mata pelajaran tersebut bagi siswa, di samping itu meningkatkan perasaan siswa bahwa dirinya mendapat manfaat dari kegiatan belajar yang serius (Ibadillah, 2011: 57).

Dengan meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep pembelajaran siswa, guru memiliki peran penting dalam kegiatan mengajar yaitu mengelola kelas dengan tujuan dalam lingkungan yang efektif dan menarik (Pamela et al., 2019). Untuk menciptakan kondisi yang baik maka harus didukung oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan kondisi kelas yang nyaman bagi pembelajaran siswa. Keterampilan seorang guru dalam menyediakan bahan ajar tentu sangat beragam. Ada banyak metode yang dapat digunakan guru dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang sangat

penting bagi kehidupan manusia. Sebab dalam sejarah, khususnya sejarah kebudayaan Islam bagi umat Islam, kita bisa mengambil dan meneladani nilai-nilai yang sangat tinggi. Semangat juang Nabi Muhammad, para sahabat, para Tabi'in, Tabi'it, para ulama, dan para raja terdahulu, yang juga dapat dijadikan contoh dan teladan. Di samping itu, penting pula untuk memperkenalkan peradaban Islam yang kemudian menjadi landasan pandangan hidup. (gaya hidup) (Lubis et al., 2021). Dalam pembelajaran SKI ini, siswa diberikan penjelasan tentang gambaran, cerita, dan narasi dari era Muslim terdahulu (Sujati, 2018). Oleh karena itu, dalam pembelajaran SKI, guru harus menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang kreatif agar mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan Bapak Muhammad Sodiq sebagai guru mata pelajaran SKI, mata pelajaran SKI selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang menceritakan kisah peristiwa atau kejadian masa lalu, di mana siswa harus menghafal berbagai nama orang, tempat, bahkan angka tahun yang sulit diingat, sehingga minat belajar siswa kurang optimal. Isu ini menimbulkan tantangan bagi para pendidik yang ingin mengubah citra negatif mata pelajaran sejarah, agar peserta didik memberikan respons yang positif dan mempunyai minat yang baik dalam belajar serta meningkatkan kreativitasnya.

Minat belajar sangat diperlukan dalam proses pengajaran SKI, karena dengan minat yang baik, siswa dapat memahami konsep belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Minat siswa dalam belajar dan

pemahaman mereka terhadap konsep pembelajaran saling terkait. Oleh karena itu, jika siswa tidak berminat menekuninya, mereka akan merasa lebih sulit memahami konsep pembelajaran. Minat adalah ketertarikan dari dalam diri tanpa adanya paksaan (Fatmawati & (Rozin, 2018) Minat belajar merupakan suatu aktivitas pribadi siswa yang bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu dan rasa ingin tahu, kemudian mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dan merasa senang (E. Prihatini, 2017). Oleh karena itu, itulah cara guru menyampaikan materi dari waktu ke waktu dengan metode lain. Jangan hanya menggunakan metode pengajaran yang sama yang dapat membuat siswa bosan.

Oleh karena itu, metode-metode pembelajaran perlu dikembangkan, karena akan sangat mempengaruhi minat belajar dan kreativitas peserta didik. Penggunaan metode *Mind Mapping* peserta didik dapat meningkatkan keaktifan seluruh otak, memfokuskan pikiran pada pokok bahasan, memberi gambaran yang jelas pada perincian materi, memungkinkan kita mengelompokkan konsep serta dapat membandingkannya, sehingga minat belajar peserta didik di MTs Attahiriyah kelas VII pada mata pelajaran SKI dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas VII di MTs Attahiriyah”**.

B. Rumusan Penelitian

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran bersifat monoton dan membosankan
2. Peserta didik lebih mengandalkan hafalan daripada memahami materi
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas VII masih belum mencapai harapan
4. Kurangnya minat belajar peserta didik pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
5. Guru di MTs Attahiriyah belum pernah menggunakan metode *Mind Mapping* yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat pembelajaran SKI?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat pembelajaran SKI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta pemahaman ilmiah dalam pengajaran sejarah

kebudayaan Islam yang berkaitan dengan penerapan metode *mind mapping*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan minat belajar di sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, sehingga citra rasa sekolah dimasyarakat menjadi lebih baik.
- b. Bagi guru, dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan metode *mind mapping* dan memberikan sumbangan dalam perbaikan proses pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik,
 - 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Dengan di terapkannya metode *mind mapping*, memberikan alternatif kepada peserta didik untuk mempermudah, mengingat materi-materi dalam mata pelajaran SKI.

F. Sistematika Penulisan

Secara sistematis untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka perlu gambaran secara singkat tentang sistematika pembahasan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, Adapun secara sistematis, penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Hasil Pembahasan dan BAB V Penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Mind Mapping

a. Pengertian Metode

Metode dapat diartikan “cara yang digunakan untuk menyajikan materi yang telah disiapkan oleh seorang guru”. Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan rencana pembelajaran yang telah disusun, agar rencana tersebut dapat berjalan secara optimal (Majid, 2013:193). Selain digunakan untuk menyajikan materi yang telah disusun, metode ini pun diperlukan sampai ke tahap evaluasi.

Metode pembelajaran merupakan “cara guru menyajikan, menguraikan, bahkan memberikan contoh dari materi yang telah disajikan dengan tujuan tertentu” (Yamin, 2013:149). Dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajarannya. Karena apabila pemilihan metode tidak sesuai dengan mata pelajarannya hasilnya akan menjadi tidak optimal. Metode pembelajaran juga merupakan seluruh rencana dan langkah-langkah dalam penyampaian materi termasuk cara penilaiannya (Syamsiyati, 2019: 21).

b. Pengertian *Mind Mapping*

Mind map adalah metode penyimpanan dan pengorganisasian informasi dalam format kotak-kotak dengan kata kunci dan gambar, yang melestarikan ingatan tertentu dan mendorong pemikiran serta ide baru. Setiap kata kunci dalam *mind map* mewakili fakta, ide, dan informasi yang juga dapat membuka dan mengeluarkan potensi pikiran yang sebenarnya.

Mind Map adalah cara termudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkan informasi darinya. *Mind Map* adalah cara yang kreatif dan efektif untuk mencatat dan menggambarkan pikiran kita secara harfiah. Seperti yang dikatakan Tony Buzan, *Mind Map* juga sangat sederhana. Seperti peta jalan, *Mind Map*:

- 1) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.
- 2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada.
- 3) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat.
- 4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.
- 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Mind Map pertama kali ditemukan oleh seorang filsuf Neoplatonis abad ketiga bernama Peophyry (234-305) dengan memodifikasi konsep pengelompokan data milik Aristoteles menjadi *Mind Map* sederhana

berbentuk jari-jari melingkar, dan kemudian oleh Ramon Llull (1235-1315) Abad Pertengahan. Pelajar Eropa yang mengembangkan konsep pemetaan pikiran untuk menerapkannya pada dunia pendidikan. Atas kontribusinya, keduanya dijuluki sebagai "Bapak *Mind Map* Modern". Kemudian pada tahun 1960an, seseorang Tony Buzan, yang telah banyak menulis tentang otak manusia, telah mempelajari bagaimana manusia sebenarnya dilahirkan jutaan kali lebih canggih daripada komputer. Ia menghubungkan teknik pemetaan konsep dengan teori pemikiran cemerlang dalam otak manusia.

Awalnya, konsep *mind map* diperkenalkan oleh Buzan pada tahun 1970-an. Teknik ini juga dikenal dengan istilah *radiant thinking*. *Mind map* berisi ide atau kata sentral dan 5 hingga 10 ide lain yang mengalir dari ide sentral tersebut. *Main map* sangat efektif untuk mengungkap ide-ide tersembunyi.

Menurut Buzan, *main map* adalah cara termudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkan informasi darinya. Pemetaan pikiran adalah cara yang kreatif dan efektif untuk mencatat dan secara harafiah memetakan pikiran kita. Dengan model pembelajaran *Mind Map*, siswa belajar mengatur dan menyimpan informasi sebanyak-banyaknya, serta mengelompokkannya secara alami, sehingga menjamin akses mudah

dan langsung (ingatan sempurna) terhadap segala hal. siswa inginkan (Hani Wardah Latipah, 2018).

Pemetaan pikiran yang diajukan oleh Buzan didasarkan pada fakta bahwa otak manusia terdiri dari satu juta sel otak, atau 167 kali lebih banyak dari jumlah penduduk bumi. Sel-sel otak ini terdiri dari banyak bagian: ada bagian inti dan sejumlah bagian percabangan yang menyebar ke segala arah, sehingga menyerupai pohon yang menumbuhkan cabang-cabang di sekelilingnya.

Menurut Jenden dan Makowitz, *Mind mapping* adalah teknik visualisasi verbal yang dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat informasi yang telah dipelajari. Menurut Andi Saleh, *mind map* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan suatu tema, ide, atau gagasan utama dalam suatu materi pendidikan. Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemetaan pikiran merupakan salah satu cara yang kreatif dan efektif untuk meringkas materi pembelajaran. mengubah teknik verbal menjadi teknik visualisasi gambar.

Mind mapping dapat dibuat menggunakan tulisan tangan dengan memadukan warna, gambar, dan cabang lengkung sesuai kebutuhan, sehingga *mind mapping* tidak membosankan jika dilihat secara visual. *Mind mapping* mencatat semua informasi menggunakan simbol, gambar, garis, kata-kata dan warna. Catatan yang dihasilkan menggambarkan pola

ide yang saling berhubungan dengan tema utama di pusat dan subtema dengan rincian yang terletak di cabang. Oleh karena itu, Catatan pemetaan pikiran memudahkan otak untuk menafsirkan ulang ide dalam ucapan secara lengkap dan komprehensif.

c. Keunggulan *Mind Map*

(Sutanto,2019) dalam bukunya yang berjudul “ *Mind map: Langkah Demi Langkah*” juga mengungkapkan keunggulan *mind map* adalah sebagai berikut :

- 1) *Mind map* menggunakan otak kiri dan otak kanan anak secara aktif dan sinergis.
- 2) *Mind map* juga memungkinkan penggunaanya melihat gambaran keseluruhan sekaligus detail masalah pada saat yang bersamaan.
- 3) Seperti halnya ketika kita melihat peta perjalanan, kita tidak akan bingung tentang hubungan antar keduanya dari rumah kami ke tujuan perjalanan kami karena semua jalan terhubung. Seperti saat otak kita membaca *main map*.
- 4) Penggunaan gambar dan ilustrasi dalam pembelajaran akan mengaktifkan otak dan menyeimbangkan otak kirinya.
- 5) Penggunaan warna juga mengaktifkan sisi kanan otak anak.
- 6) Pembelajaran menjadi menyenangkan.
- 7) *Mind map* bekerja dengan cara yang sama seperti otak bekerja, yaitu

menyebar dari satu titik ke titik lainnya

d. Langkah-Langkah Metode *Mind Mapping*

Sebelum membahas langkah-langkah membuat *mind map*, terlebih dahulu kami akan menjelaskan unsur-unsur *mind map*, yaitu:

1) Pusat Peta Pikiran

Pusat dari peta pikiran ini adalah gagasan atau konsep pokok. Pusat peta pikiran dapat berupa teks atau gambar. Namun, akan lebih baik jika pusat *main map* dibuat menggunakan keduanya.

2) Cabang Utama

Adalah cabang tingkat pertama yang memancar langsung dari pusat peta pikiran. Cabang utama ini dapat berupa bab-bab dalam materi pelajaran. Garis-garis pada cabang utama digambarkan indah dengan pola yang berbeda-beda. Selain itu garis-garis atau cabang dibuat melengkung dan akan terlihat lebih menarik. Ada baiknya memberi warna berbeda pada cabang utama untuk memudahkan otak dalam mengklasifikasikan materi tersebut.

3) Cabang

Ini adalah pancaran dari cabang utama, kita dapat menulis ke segala arah dan mencoba membuatnya melengkung bukan hanya garis lurus. Panjangnya harus sesuai dengan kata kunci dan warna cabang harus sama dengan cabang utama.

4) Kata

Setiap cabang berisi satu kata kunci (*keyword*), ditulis di atas cabang.

5) Gambar

Tidak ada aturan baku tentang penggunaan gambar, sehingga dapat menggunakan gambar-gambar yang diinginkan dan disukai. Usahakan gambar tersebut visualisasi dari kata kunci pada cabang.

6) Warna

Gunakan warna-warni yang menarik dalam *mind map*. Semakin berwarna semakin hidup dan menarik.

Saat membuat *mind map* sebaiknya menggunakan kertas kosong, tidak bergaris, pena, dan berwarna. Berikut langkah-langkah yang harus diikuti untuk membuat *mind map* :

- 1) Mulailah dari sisi tengah kertas kosong dengan sisi panjangnya terletak horizontal. Tuliskan gagasan utama di tengah kertas dan kelilingi dengan lingkaran atau bentuk lainnya.
- 2) Tambahkan cabang dari pusat untuk setiap pokok atau gagasan, jumlah cabangnya bisa berbeda-beda. Gunakan warna berbeda untuk setiap cabang.
- 3) Gunakan satu kata kunci untuk setiap baris. Karena kata kunci yang unik memberi banyak kekuatan dan fleksibilitas pada *mind map*.
- 4) Tambahkan simbol dan ilustrasi untuk memori yang lebih baik.

- 5) Gunakan warna, karena warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi dalam berpikir kreatif, dan juga menyenangkan.
- 6) Buatlah garis-garis penghubung yang melengkung, seperti cabang-cabang pohon, hal tersebut akan jauh lebih menarik untuk dilihat.

2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran SKI

Mata pelajaran SKI pada kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, dan menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang selanjutnya menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*). melalui kegiatan orientasi, pengajaran dan pelatihan, pemanfaatan pengalaman dan kebiasaan.

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Ayyubiyah. Hal lain yang paling mendasar adalah kemampuan menemukan nilai, makna, aksioma, pelajaran/kebijaksanaan, argumen, dan teori dari fakta sejarah yang ada. Dengan demikian, dalam beberapa topik, indikator keberhasilan belajar akan menjangkau ke ranah emosional. Oleh karena itu, SKI bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pendidikan nilai (*value education*).

b. Tujuan dan Fungsi

Adapun tujuan dan fungsi pembelajaran SKI di MTs adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Adapun tujuan pembelajaran SKI di MTs sebagai berikut:

- a) Memberikan pengetahuan tentang sejarah agama dan kebudayaan Islam kepada peserta didik sehingga mereka mempunyai wawasan sejarah yang obyektif dan sistematis
- b) Menghargai dan mengambil pelajaran, nilai dan makna yang terkandung dalam sejarah
- c) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan atas fakta-fakta sejarah yang ada.
- d) Memberikan bekal kepada peserta didik untuk membentuk kepribadiannya melalui peniruan terhadap tokoh teladan sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia .

2) Fungsi

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

a) Fungsi edukatif

Melalui sejarah peserta didik diajarkan untuk menjunjung tinggi nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalani

kehidupan sehari-hari.

b) Fungsi keilmuan

Peserta didik memperoleh pemahaman yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c) Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber terpenting dalam merancang transformasi masyarakat.

c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

Pada KMA Nomor: 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dijelaskan Tentang ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah yang meliputi:

- 1) Sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di mekah, Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi.
- 2) Sejarah kemajuan peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, masa Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, Dinasti Ayyubiyah, dan Daulah Mamluk.
- 3) Sejarah penyebaran Islam di Indonesia, kerajaan Islam di Indonesia, perkembangan pesantren dan peranannya dalam dakwah Islam di Indonesia, nilai-nilai Islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di

Indonesia, Walisongo dan peranannya dalam mengembangkan Islam, Biografi tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia.

d. Kendala Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam secara substansial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut (Nurhidayati, 2019), mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak menghadapi kendala, yaitu antara lain:

- 1) Waktu yang diberikan terbatas sedangkan materinya sangat padat dan memang penting, yakni menuntut penguatan pengetahuan sehingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda dengan yang ada di mata pelajaran lainnya.
- 2) Materi Sejarah Kebudayaan Islam, lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan (kognitif) dan kurang pada pembentukan sikap (efektif). Dalam penerapannya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif, kurang mengakomodasi kebutuhan efektif.
- 3) Kurangnya sumber daya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengembangan pendekatan, metode yang lebih beragam dan dalam mengembangkan materi yang digunakan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar (KBM).
- 4) Kurangnya berbagai fasilitas pelatihan dan pengembangan bagi guru

Sejarah Kebudayaan Islam. Padahal guru SKI merupakan tenaga kependidikan yang merupakan salah satu komponen KBM yang menduduki kedudukan strategis dan menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran agar dapat efektif dan efisien, apabila guru sudah mengetahui kondisi yang tepat untuk memulai proses pembelajaran, maka peserta didik akan lebih mudah untuk berkonsentrasi atau memperhatikan proses pembelajaran dengan penuh, tentu peserta didik akan lebih cepat dan mudah untuk memahami serta mengingat materi yang diajarkan lebih lama.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar SKI

Minat merupakan landasan yang paling meyakinkan bagi suksesnya suatu proses pembelajaran, apabila seorang siswa mempunyai keinginan untuk belajar maka ia akan cepat memahami dan mengingat apa yang dipelajarinya (Singer, 1978).

Oleh karena itu minat merupakan bagian penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa. Sebab munculnya minat

akan menambah perhatian seseorang untuk melakukan kegiatan seperti belajar, hobi dan segala macam bidangnya.

(Syah, 2014: 136) mendefinisikan bahwa “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dan Slameto berpendapat “minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (Slameto, 1991: 182).

Menurut (Shaleh dan Wahab, 2004: 263) “minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”. Dalam batasan-batasan tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa di dalam minat ada pemusatan subjek, atau suatu usaha (mendekati/ mengetahui/ memiliki/ menguasai/ berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, terdapat suatu daya tarik dari obyek.

Adapun menurut M. Alisuf Sabri “minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang minat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu” (Sabri, 1996: 84)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas minat merupakan suatu dorongan atau keinginan dalam diri seseorang yang tertarik dengan suatu objek tertentu dan bersifat pribadi, karena dalam hal ini minat lebih menekankan pada perasaan yaitu seseorang yang tertarik pada suatu objek akan memunculkan perasaan senang atau bahagia. Dengan demikian seorang peserta didik harus memiliki minat belajar dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena minat termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Misalnya, seorang siswa yang minatnya tinggi terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, maka ia akan memperoleh hasil yang baik, begitu pula sebaliknya, apabila siswa yang minatnya rendah dalam mempelajari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, maka ia akan memperoleh hasil yang kurang baik.

b. Indikator-Indikator Minat Belajar

Slameto mengatakan minat adalah suatu perasaan suka dan ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan, tanpa ada orang lain yang menyuruhnya. (Slameto, 2020). Minat pada dasarnya adalah penerimaan adanya hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar pula minatnya. Suatu minat dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, minat juga dapat ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Peserta didik yang

memiliki minat pada mata pelajaran tertentu cenderung akan memberikan perhatian lebih besar pada mata pelajaran tersebut.

Dengan demikian ada beberapa indikator minat belajar menurut Slameto terdiri dari: perasaan senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan, dan perhatian peserta didik.

1) Perasaan senang

Peserta didik berminat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa senang dan tidak akan bosan dalam belajarnya. Sehingga hal ini berdampak pada pemahamannya. Apabila peserta didik merasa senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. contohnya: senang menyimak pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, fokus memperhatikan saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan jenuh, tidak gaduh dikelas dan selalu mengikuti jam pelajaran.

2) Keterlibatan peserta didik

Peserta didik berperan aktif sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik dapat didorong oleh guru. Guru berusaha untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan objek yang menyebabkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif

bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi argumen.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya penggerak peserta didik terhadap ketertarikan pada suatu objek kegiatan, berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak berlama-lama mengerjakan tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkannya tepat waktu.

4) Perhatian peserta didik

Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik adalah fokus siswa pada pengamatan dan pemahaman, dengan mengabaikan segala hal yang lain. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu objek tertentu akan secara otomatis memperhatikan objek tersebut.. Contohnya: memperhatikan penjelasan guru dalam belajar, fokus dalam belajar, mencatat materi pembelajaran, dan tidak ragu bertanya ketika merasa kurang jelas. (Slameto, 2020)

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi

dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain :

- 1) Rasa tertarik
- 2) Perasaan senang
- 3) Perhatian
- 4) Partisipasi
- 5) Keinginan/kesadaran (Sapitri, 2021).

Indikator-indikator tersebut di atas dapat dijelaskan secara merinci sebagai berikut :

- 1) Rasa tertarik

Tertarik adalah merupakan awal mula seseorang menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik pada sesuatu terlebih dahulu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

- 2) Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tidak kalah penting bagi peserta didik terkait dengan pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang peserta didik yang merasa senang atau menyukai suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang

disukainya. Tidak ada perasaan tertekan bagi peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.

3) Perhatian

Perhatian merupakan aktivitas jiwa yang meningkat, jiwa itu pun hanya terpusat kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk bisa menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya, jika materi pembelajaran tidak menarik perhatian peserta didik, maka muncullah kebosanan, sehingga dia tidak suka belajar lagi. Kegiatan yang disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih berhasil dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar mereka memiliki minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Peserta didik yang tertarik pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Mereka akan mencurahkan banyak waktu dan tenaga untuk mempelajari mata pelajaran yang diminatinya. Peserta didik tersebut pasti akan berusaha keras untuk mencapai nilai yang terbaik yaitu dengan belajar.

4) Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berperan aktif dalam hal-hal

yang bersangkutan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bisa terlihat dari sikap peserta didik yang partisipatif. Peserta didik suka bertanya dan mengutarakan pendapatnya. Selain itu peserta didik selalu berusaha terlibat atau ikut serta di dalam setiap kegiatan.

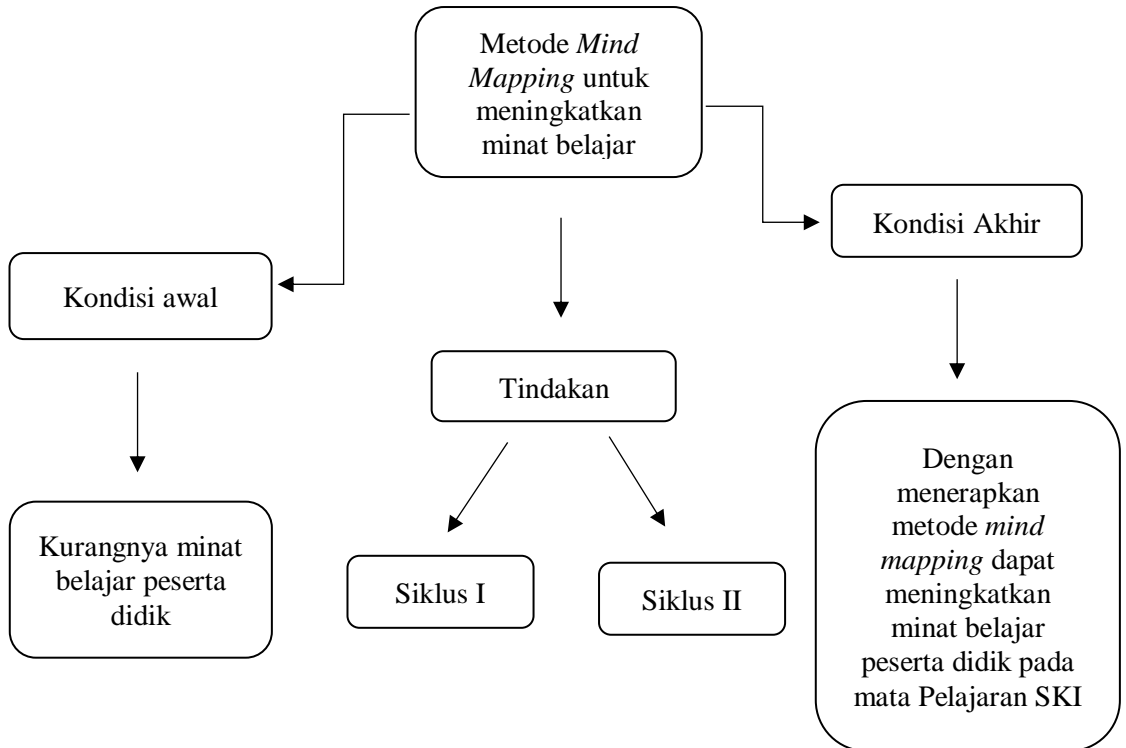
5) Keinginan/kesadaran

Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan mempunyai kesadaran belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksanya.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Deskripsi Kerangka Berpikir:

1. Kondisi Awal: Guru belum menerapkan metode *mind mapping* pada peserta didik, maka banyak peserta didik yang kurang minat dalam pembelajaran SKI.
2. Siklus I: Sosialisasi guru kepada peserta didik terkait metode *mind mapping*.
3. Siklus II: Peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan metode *mind mapping*.

4. Kondisi Akhir: Dengan melalui metode *mind mapping*, diharapkan dapat menambahkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Selanjutnya penulis akan menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Dengan tujuan untuk menghindari segala bentuk plagiasi dan sebagai bentuk penegasan bahwa penelitian ini murni penulis lakukan dan bukanlah tiruan dari penelitian yang telah ada. Berikut beberapa penelitian yang memiliki kecocokan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi, Imalia Yoni Prihatini, 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Penggunaan strategi *Mind Map* dalam pembelajaran SKI di MTsN sumbergiri, gunung kidul. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang metode *mind mapping*. Perbedaannya adalah pada Imalia Yoni Prihatini lebih fokus kepada strategi *mind mapping*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus kepada penerapan metode *mind mapping*.
2. Skripsi, Solihah, 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Upaya meningkatkan minat belajar pada bidang studi SKI dengan menggunakan metode *crossword puzzle* studi pada peserta didik kelas IV MI Al-Hikmah Bekasi. Persamaan pada penelitian ini adalah tentang

minat belajar pada bidang studi SKI. Perbedaannya adalah pada Solihah lebih fokus kepada metode *crossword puzzle* guna meningkatkan minat belajar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus kepada penerapan metode *mind mapping*.

3. Jurnal, Erisa Agustin, Rina Mida Hayati, Nurul Aisyah, Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran SKI untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep belajar peserta didik. Persamaan pada penelitian ini yaitu penerapan yang menggunakan metode *mind mapping*. Perbedaannya adalah Pada penelitian ini lebih fokus kepada meningkatkan minat dan pemahaman konsep belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus kepada penerapan untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran SKI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan sesuai dengan jenis permasalahannya, penelitian ini adalah jenis PTK yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut (Suharsimi dan Arikunto, 2006:52) yang dimaksud PTK adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dibuat dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut (Wiriartmaja, 2008:12) dalam penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian sistematis tentang upaya perbaikan penyelenggaraan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka terhadap hasil dari tindakan-tindakan sebelumnya. Dapat pula dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dalam penelitiannya harus melibatkan upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas juga bermaksud untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bertujuan bukan untuk mencari akar penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi lebih kepada menawarkan solusi berupa tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran

serta upaya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Berdasarkan tempat penelitiannya menurut (Iqbal Hasan, 2004: 5) penelitian ini termasuk dalam salah satu jenis penelitian lapangan atau *Field Research* yaitu penelitian yang langsung di lapangan atau pada responden tertentu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung pada semester ganjil, yaitu pada bulan Agustus-Desember yang dijelaskan pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu penelitian
1	Penyerahan surat izin kepada pihak madrasah	Senin, 12 Agustus 2024
2	Observasi awal (pengamatan keadaan kelas, madrasah, dan analisis data temuan)	Jumat, 16 Agustus 2024
3	Mengenalkan diri dan menjelaskan dengan singkat maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan dan melakukan <i>pre-test</i> di kelas VII	Jumat, 16 Agustus 2024
4	Mulai mengajar dengan menerapkan metode <i>mind mapping</i>	Jumat, 23 Agustus 2024
5	<i>Review</i> pelajaran diakhiri dengan melakukan <i>post-test</i>	Jumat, 30 Agustus 2024
6	Mengelola hasil dan penyusunan laporan penelitian	September - Desember, 2024

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Attahiriyah yang berlokasi di Jl. Kh. Abdullah Syafi'i No.68, Bukit Duri, Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan Prov,

D.K.I Jakarta. Penelitian ini hanya dilaksanakan di kelas VII.

C. Partisipan dan Objek Peneliti

1. Partisipan

Sumber data penelitian ini yaitu guru mata pelajaran SKI, dan peserta didik MTs Attahiriyah pada kelas VII. Sumber Yang ditentukan merupakan hasil analisis yang telah dilakukan.

2. Objek Peneliti

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, penelitian ini berfokus pada bagaimana kita dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di MTs Attahiriyah pada kelas VII. Adapun data dari peserta didik kelas VII MTs Attahiriyah berjumlah 30 orang.

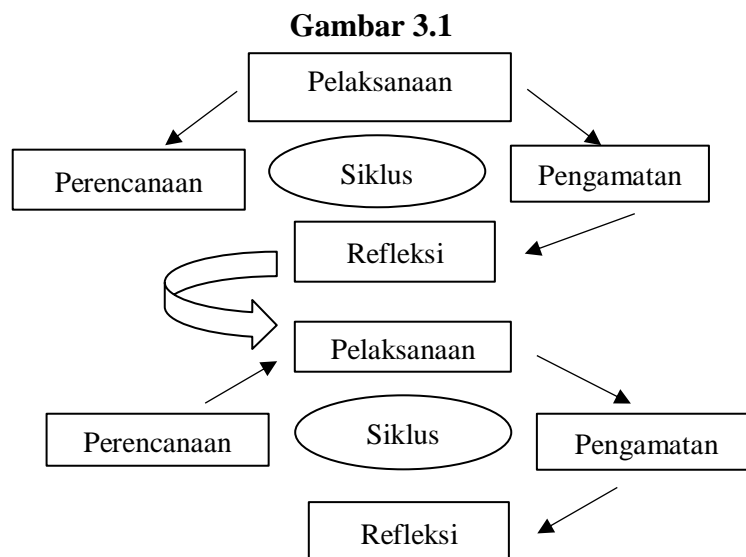
D. Tindakan dan Tahapan

1. Tindakan

Ada beberapa model PTK yang saat ini sering diaplikasikan di dalam dunia pendidikan, di antaranya: (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan Mc Taggart, (3) Model John Elliot, dan (4) Model Dave Ebbutt, namun di sini peneliti hanya menjelaskan dan memaparkan model PTK dari John Elliot.

Model John Elliot apabila dibandingkan dengan dua model yang sudah disebutkan di atas, yaitu Model Kurf Lewin dan Kemmis-McTaggart, PTK

Model John Elliot ini terlihat lebih detail dan terperinci. Dengan demikian, dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa tindakan, yakni 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi dapat terdiri dari beberapa langkah, yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terperinci pada PTK Model John Elliot ini, agar supaya terdapat kelancaran antar tahapan di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa tahapan karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa sub pokok bahasan atau materi pelajaran. Di dalam realitas praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah akan tetapi diselesaikan dalam beberapa langkah, itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan pada gambar 3.1. berikut ini :



2. Tahapan

a. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal minat belajar SKI dengan menggunakan metode ceramah. Dilaksanakan pada hari Jum'at 16 Agustus 2024. Lalu pada akhir pembelajaran peserta didik mengisi angket minat belajar SKI.

b. Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

- a) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I. (RPP terlampir).
- b) Menyusun instrumen (angket minat belajar SKI).
- c) Mempersiapkan alat pembelajaran, yaitu spidol, kertas karton, penggaris dan perangkat lain yang diperlukan.
- d) Menyiapkan bahan pelajaran yaitu mencari materi tentang Dakwah periode makkah.
- e) Menyiapkan alat observasi minat belajar SKI dan lembar observasi keterlaksanaan metode *Mind Mapping* (Lembar observasi terlampir).

2) Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Jum'at 23 Agustus 2024 jam

pelajaran ke 3, dimulai pukul 10.00-11.00, yang meliputi :

a) Kegiatan Pendahuluan, meliputi :

- 1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Basmallah dan Do'a.
- 2) Guru melakukan absensi dan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Dakwah periode makkah) dengan metode *Mind Mapping*, yaitu :

- (1) Membuat lingkaran atau bentuk lain (seperti: segitiga, segi empat, elips, dll.) ditengah-tengah terdapat papan tulis atau kertas karton.
- (2) Menulis tema Dakwah periode makkah di dalam lingkaran tersebut dengan menggunakan huruf kapital.
- (3) Dari tema tersebut akan terlihat tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama.
- (4) Membuat garis-garis yang menyerupai jalan untuk menulis tema-tema turunan tersebut, dengan menggunakan spidol warna-warni. Setiap satu jalan menggunakan satu warna.
- (5) Menulis tema turunan di ujung jalan yang telah dibuat dengan menggunakan simbol-simbol atau gambar.
- (6) Mencari hubungan antara tema-tema turunan tersebut. Jika ada

hubungan berikan garis putus-putus dengan menggunakan spidol warna.

- (7) Menjelaskan materi kepada peserta didik dengan menggunakan grafik tersebut.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik
- (2) Peserta didik mengisi (angket minat belajar SKI)
- (3) Mengucapkan salam penutup

3) Observasi/ Pengamatan Siklus I

Kegiatan observasi dalam siklus I adalah observasi pelaksanaan proses pembelajaran. Observasi ini bermaksud untuk memperoleh data kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Mind Mapping* (Lembar observasi terlampir).

4) Refleksi Siklus I

Menelaah kelebihan, kekurangan dan ide-ide perbaikan yang terjadi selama proses siklus I berlangsung.

c. Siklus II

Tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi pada siklus II sama dengan tahap-tahap yang ada pada siklus I, hanya saja pada tahap II sudah dilakukan perbaikan dari hasil evaluasi/refleksi yang telah

dilaksanakan pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui :

a. Tes / kuesioner

Menurut (Margono, 2005: 170) Tes / kuesioner ialah seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes / kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data prestasi serta hasil perkembangan minat belajar peserta didik kelas VII MTs Attahiriyah di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Dakwah periode mekkah.

Tes / kuesioner diberikan kepada peserta didik pada pra-siklus, siklus I dan siklus II. Tes / kuesioner yang dibuat dan divalidasi oleh validator yang diminta tanggapannya terhadap perangkat tes tersebut. Penyusunan tes disesuaikan dengan materi dan tujuan sebelum dijadikan alat pengumpul data, dan berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Tes / kuesioner diberikan setelah penerapan metode pembelajaran. *Mind Mapping* untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik sebelum dan setelah dilakukannya metode pembelajaran tersebut.

b. Observasi

Observasi dilakukan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap seluruh peserta didik ketika kegiatan berlangsung, pada saat pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respons belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga tujuan dilakukannya observasi ini ialah untuk memperoleh data kemampuan guru pengampu pelajaran dan kemampuan peserta didik kelas VII dalam mengikuti pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *mind mapping*.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan percakapan untuk memperoleh data yang mendalam dan rinci Sugiyono (2021:79).

d. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data sekolah, peserta didik, guru pengampu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan data lain sebagai bahan pertimbangan penelitian.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 192) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Angket Minat Belajar SKI

Angket dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengukur minat belajar SKI dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun indikator-indikator minat belajar SKI yang digunakan peneliti berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya yang kemudian akan dibuat kisi-kisi minat belajar SKI. Kisi-kisi angket minat belajar peserta didik yang akan dibuat peneliti sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Angket Minat Belajar SKI (Pra-Siklus)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor
Minat Belajar SKI	Perhatian dalam KBM	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar	1, 3, 5, 10
		Saya tidak mengantuk ketika guru mengajar	
		Saya suka dengan metode ceramah yang digunakan guru untuk menjelaskan Materi	
		Saya tidak bermain ketika guru mengajar.	
	Partisipasi dalam KBM	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	2, 6, 8
		Saya bertanya kepada guru jika tidak memahami metode ceramah yang diberikan.	
		Saya selalu maju di depan kelas jika disuruh guru.	

	Perasaan Senang Terhadap KBM	Saya merasa senang ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah.	4, 7, 9
		Saya senang jika guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran setiap hari.	
		Saya merasa gembira ketika guru memberikan tugas Bersama teman-teman.	

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Angket Minat Belajar SKI (Siklus I dan Siklus II)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor
Minat Belajar SKI	Perhatian dalam KBM	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar	1, 3, 5, 10
		Saya tidak mengantuk ketika guru mengajar	
		Saya suka dengan <i>mind mapping</i> yang digunakan guru untuk menjelaskan Materi	
		Saya tidak bermain ketika guru mengajar.	
	Partisipasi dalam KBM	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	2, 6, 8
		Saya bertanya kepada guru jika tidak memahami <i>mind mapping</i> yang diberikan.	
		Saya selalu maju di depan kelas jika	

		disuruh guru.	
	Perasaan Senang Terhadap KBM	Saya merasa senang ketika guru menjelaskan <i>mind mapping</i> .	4, 7, 9
		Saya senang jika guru menggunakan <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran setiap hari.	
		Saya merasa gembira ketika guru memberikan tugas membuat <i>mind mapping</i> Bersama teman-teman.	

Keterangan :

Setiap butir pernyataan memiliki pilihan jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Penskoran

Kriteria	Skor
Ya	3
Kadang-Kadang	2
Tidak	1

2. Lembar Observasi Minat Belajar Peserta didik

Lembar observasi minat belajar peserta didik dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun isi dari lembar observasi minat belajar peserta didik berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya. Berikut ini lembar observasinya :

Tabel 3.5

Lembar Observasi Minat Belajar SKI Peserta Didik (Pra-Siklus)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	3	2	1	Keterangan
Minat Belajar	Perhatian dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar • Peserta didik tidak mengantuk ketika guru mengajar. • Peserta didik suka dengan metode ceramah yang digunakan guru untuk menjelaskan materi. • Peserta didik tidak bermain sendiri ketika guru mengajar. 				
	Partisipasi dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru • Peserta didik bertanya kepada guru jika tidak memahami penjelasan yang diberikan. • Peserta didik selalu maju di depan kelas jika disuruh guru. 				
	Perasaan senang terhadap KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merasa senang ketika guru menjelaskan menggunakan metode ceramah. • Peserta didik senang jika guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran setiap hari. • Peserta didik merasa gembira ketika guru memberikan tugas 				

		membuat bersama teman-teman.				
--	--	------------------------------	--	--	--	--

Tabel 3.6

**Lembar Observasi Minat Belajar SKI Peserta Didik
(Siklus I dan Siklus II)**

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	3	2	1	Keterangan
Minat Belajar	Perhatian dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar • Peserta didik tidak mengantuk ketika guru mengajar. • Peserta didik suka dengan <i>mind map</i> yang digunakan guru untuk menjelaskan materi. • Peserta didik tidak bermain sendiri ketika guru mengajar. 				
	Partisipasi dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru • Peserta didik bertanya kepada guru jika tidak memahami <i>mind map</i> yang diberikan. • Peserta didik selalu maju di depan kelas jika disuruh guru. 				

	Perasaan senang terhadap KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merasa senang ketika guru menjelaskan menggunakan <i>mind mapping</i>. • Peserta didik senang jika guru menggunakan <i>mind map</i> dalam pembelajaran setiap hari. • Peserta didik merasa gembira ketika guru memberikan tugas membuat <i>mind map</i> bersama teman-teman. 				
--	------------------------------	--	--	--	--	--

3. Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode *Mind Mapping* oleh Guru

Lembar observasi keterlaksanaan metode *mind mapping* dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati sejauh mana guru mengerti tentang metode *mind mapping*. Adapun isi dari lembar observasi keterlaksanaan metode *mind mapping* oleh guru berdasarkan kajian teori pada bab sebelumnya. Berikut ini lembar observasinya :

Tabel 3.7

Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode *Mind Mapping* Guru

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Ya/Tidak	Keterangan
1.	Guru memilih <i>mind mapping</i> sesuai dengan materi pelajaran.		

2.	Guru dapat mengondisikan kegiatan belajar mengajar.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menata tempat duduk peserta didik sebelum menggunakan <i>mind mapping</i>. • Guru mempersiapkan media pembelajaran <i>mind mapping</i> sesuai materi. • Guru mempersiapkan bahan ajar yang relevan dengan <i>mind mapping</i>. • Guru memotivasi peserta didik untuk belajar. • Guru melakukan apersepsi pelajaran terkait dengan materi <i>mind mapping</i>. • Guru melakukan peneguran saat peserta didik tidak fokus. 		
3.	Guru menggunakan <i>mind mapping</i> dengan baik dan menarik.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi dengan lafal yang jelas. • Guru menggunakan visualisasi <i>mind mapping</i> saat menjelaskan materi. • Guru memperhatikan intonasi suara saat menjelaskan melalui <i>mind mapping</i>. 		
4.	Guru melibatkan peserta didik dalam membuat <i>mind mapping</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membawakan penjelasan secara komunikatif dengan <i>mind mapping</i>. • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mempersiapkan dan membuat <i>mind mapping</i> mereka sendiri. 		

5.	Guru mengajukan pertanyaan mengenai isi cerita dan mengaitkan dengan <i>mind mapping</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan materi <i>mind mapping</i> dengan mata pelajaran lain. • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait isi <i>mind mapping</i>. • Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi atau melengkapi <i>mind mapping</i>. • Guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik terkait isi materi dalam <i>mind mapping</i>. 		
----	--	---	--	--

4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang dibuat untuk mengetahui respons peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru dengan metode *mind mapping*. Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto, 2010: 270). Penyusunan pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah mengacu pada langkah-langkah metode *mind mapping* yang telah dirangkum peneliti pada bab sebelumnya. Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Respons Peserta didik

No	Butir Pertanyaan
1.	Apa pendapat Anda tentang penggunaan <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran? Apakah menurut Anda membantu memahami materi?
2.	Apakah Anda merasa lebih mudah mengikuti pelajaran ketika guru menggunakan <i>mind mapping</i> ?
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang kesempatan membuat <i>mind mapping</i> sendiri selama pembelajaran?
4.	Apakah Anda merasa lebih aktif saat belajar menggunakan <i>mind mapping</i> ?
5.	Apakah Anda merasa senang ketika guru menggunakan <i>mind mapping</i> untuk menjelaskan materi?
6.	Bagaimana perasaan Anda saat harus membuat <i>mind mapping</i> bersama teman-teman?
7.	Apakah <i>mind mapping</i> membantu Anda mengingat materi lebih baik?
8.	Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran?

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar (Trianto, 2010: 62).

Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa lembar observasi untuk guru dan hasil wawancara, sedangkan data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket untuk mengukur minat belajar peserta didik dan lembar observasi minat belajar peserta didik. Angket minat belajar setiap peserta didik dihitung melalui tahapan berikut :

1. Menghitung Skor Angket Minat Belajar Setiap Peserta Didik di Setiap Pertemuan

Rumus yang digunakan untuk mencari rerata skor minat belajar dan lembar observasi minat belajar diadaptasi dari Anas Sudijono (2011: 81) dengan menjumlahkan data perolehan angket minat belajar dan lembar observasi minat belajar setiap peserta didik dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini :

$$MBP = \frac{AMB + LMB}{2}$$

Keterangan :

MBP = Minat Belajar Peserta didik

AMB = Skor Perolehan Angket Minat Belajar Peserta didik

LMB = Skor Perolehan Lembar Observasi Minat Belajar Peserta didik

2. Mencari Rerata Minat Belajar Peserta Didik di Akhir Siklus

Rumus yang digunakan untuk mencari rerata minat belajar peserta didik di akhir siklus diadaptasi dari Anas Sudijono (2011: 81) dengan menjumlahkan data skor perolehan minat belajar peserta didik di setiap pertemuan pada setiap siklus dibagi dengan jumlah data, maka didapatkan rumus berikut ini :

$$RMBP = \frac{\sum MBP}{n}$$

Keterangan :

RMBP = Rerata minat belajar peserta didik

\sum MBP = Jumlah skor perolehan minat belajar peserta didik

n = Banyaknya peserta didik

Adapun penggolongan kriteria minat belajar peserta didik diadaptasi dari Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2010: 35) dengan mencari rentang bilangan dengan mengurangkan skor maksimal minat belajar terhadap skor minimal minat belajar peserta didik maka diperoleh rentang bilangan sebesar 20. Rentang bilangan tersebut kemudian dibagi menjadi tiga dikarenakan peneliti ingin menggolongkan kriteria minat belajar menjadi tiga kriteria, maka menghasilkan interval kelas sebesar 6,67. Adapun hasil penggolongan kriteria minat belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 3.9**Kriteria Minat Belajar Peserta Didik**

No	Rentang	Kriteria
1.	23,36 – 30,00	Tinggi
2.	16,68 – 23,35	Cukup
3.	10,00 – 16,67	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Profil Sekolah

1. Profil MTs Attahiriyah

MTs Attahiriyah merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, D.K.I. Jakarta. MTs Attahiriyah didirikan pada tanggal 16 Maret 2016 dengan Nomor SK Pendirian AHU-AH.01.06.0001455 yang berada dalam naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Attahiriyah.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berkualitas dalam ilmu dan amal islami yang berorientasi pada IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat belajar peserta didik untuk menuju IPTEK yang berlandaskan IMTAQ
- 2) Membiasakan peserta didik untuk senantiasa beramal sholeh dan berakhlak mulia
- 3) Mengembangkan bakat, minat, dan beraktivitas melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs Attahiriyah

NPSN : 20178057

Tahun Berdiri : 2016

Akreditasi : B

Alamat Sekolah : Jl. K.H. Abdullah Syafi'i No. 68, Bukit duri, Kec. Tebet,
Jakarta Selatan

Kepala Sekolah : Alimin, S. Ag

Status Sekolah : Swasta

SK Operasional : NOMOR : 2494 2016

Naungan : Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Attahiriyah.

B. Deskripsi Analisis Siklus

1. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian dimulai dengan observasi ketika pembelajaran SKI berlangsung guna mengetahui kondisi dan situasi pembelajaran, setelah mengamati peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran SKI. Hal ini mengetahui gambaran secara umum dalam mengetahui minat belajar peserta didik dan keaktifan pada saat proses pembelajaran. Setelah diteliti didapatkan bahwa kelas VII mengalami penurunan minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,

seperti di bawah ini deskripsi hasil pengamatan pra siklus, sebagai berikut :

- a. Ketika dimulainya pembelajaran, guru tidak mengondisikan kelas terlebih dahulu sehingga kelas kurang kondusif membuat sebagian peserta didik yang belum fokus.
- b. Penggunaan metode yang dilakukan guru yaitu ceramah di mana guru lebih banyak menjelaskan dan bercerita, sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan.
- c. Masih banyak peserta didik yang belum memahami materi karena peserta didik kurang terlibat langsung dalam pembelajaran, peserta didik lebih banyak mendengarkan.
- d. Kurangnya minat belajar peserta didik dimata pelajaran SKI.

Berdasarkan hasil pra siklus di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor kurang tercapainya keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran SKI adalah faktor kurangnya minat belajar pada peserta didik dan metode yang digunakan terlalu monoton yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi dan tidak tertarik ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi pijakan dasar untuk menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dalam observasi peserta didik, yang diamati adalah minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dalam melakukan observasi minat belajar peserta didik dimaksudkan hasilnya dapat digunakan pedoman

untuk merencanakan tindakan pada siklus I. Selain menggunakan lembar observasi minat belajar peserta didik, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur minat belajar peserta didik. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan aktivitas peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil minat belajar SKI peserta didik pada tahap pra siklus akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Angket Minat Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

No.	Nama	Skor
1	Afwanisa	16
2	Alesha Zahra Rahman	17
3	Alia Naura Izzatunnisa	16
3	Alsyarafana	15
5	Alvira Aulia Putri	24
6	Amira Hasna Irfah	19
7	Andita Febi	16
8	Azalia Gadis Khalifah	17
9	Babby Alicia	25
10	Destiana Indah Alivia	24
11	Fatimah Khumaira Alya	15
12	Fauziah Hendriyani	16
13	Khansa Priyadi Saputri	16
13	Nabila Suherman	14
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	22
16	Nazwa Sagita	20
17	Nazwa Dilara Putri	16
18	Nia Febri Yana	23
19	Nurul Kholifah	16
20	Putri Afifah	16
21	Raisyatunnafisa	15

22	Siti Fatimah Azzahra	24
23	Siti Nur Alizah	23
23	Soleah Anggi Salsabila	25
25	Syafa Alena	15
26	Teta Maria Najumi	16
27	Viola Dwi Sakia	15
28	Windy Dwi Noviyanti	22
29	Zhiran Alena Narniah	25
30	Zulaikha	17

Adapun perolehan skor akhir lembar observasi minat belajar peserta didik pra-siklus sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Perolehan Observasi Minat Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

No.	Nama	Skor
1	Afwanisa	17
2	Alesha Zahra Rahman	16
3	Alia Naura Izzatunnisa	22
3	Alsyarafana	18
5	Alvira Aulia Putri	18
6	Amira Hasna Irfah	28
7	Andita Febi	24
8	Azalia Gadis Khalifah	23
9	Babby Alicia	24
10	Destiana Indah Alivia	23
11	Fatimah Khumaira Alya	24
12	Fauziah Hendriyani	21
13	Khansa Priyadi Saputri	25
13	Nabila Suherman	15
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	11
16	Nazwa Sagita	25
17	Nazwa Dilara Putri	18
18	Nia Febri Yana	15
19	Nurul Kholifah	17

20	Putri Afifah	14
21	Raisyatunnafisa	16
22	Siti Fatimah Azzahra	23
23	Siti Nur Alizah	21
23	Soleah Anggi Salsabila	25
25	Syafa Alena	24
26	Teta Maria Najumi	16
27	Viola Dwi Sakia	17
28	Windy Dwi Noviyanti	25
29	Zhiran Alena Narniah	24
30	Zulaikha	15

Adapun perolehan skor akhir minat belajar SKI peserta didik pra-siklus sebagai berikut :

Tabel 4.3

Minat Belajar SKI Peserta Didik Pra-Siklus

No.	Nama	Skor		MBP	Kriteria
		AMB	LMB		
1	Afwanisa	16	17	16,5	Rendah
2	Alesha Zahra Rahman	17	16	16,5	Rendah
3	Alia Naura Izzatunnisa	16	22	19,0	Cukup
3	Alsarafana	15	18	16,5	Rendah
5	Alvira Aulia Putri	24	18	21,0	Cukup
6	Amira Hasna Irfah	19	28	23,5	Tinggi
7	Andita Febi	16	24	20,0	Cukup
8	Azalia Gadis Khalifah	17	23	20,0	Cukup
9	Babby Alicia	25	24	24,5	Tinggi
10	Destiana Indah Alivia	24	23	23,5	Tinggi
11	Fatimah Khumaira Alya	15	24	19,5	Cukup
12	Fauziah Hendriyani	16	21	18,5	Cukup
13	Khansa Priyadi Saputri	16	25	20,5	Cukup
13	Nabila Suherman	14	15	14,5	Rendah
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	22	11	16,5	Rendah
16	Nazwa Sagita	20	25	22,5	Cukup

17	Nazwa Dilara Putri	16	18	17,0	Cukup
18	Nia Febri Yana	23	15	19,0	Cukup
19	Nurul Kholifah	16	17	16,5	Rendah
20	Putri Afifah	16	14	15,0	Rendah
21	Raisyatunnafisa	15	16	15,5	Rendah
22	Siti Fatimah Azzahra	24	23	23,5	Tinggi
23	Siti Nur Alizah	23	21	22,0	Cukup
23	Soleah Anggi Salsabila	25	25	25,0	Tinggi
25	Syafa Alena	15	24	19,5	Cukup
26	Teta Maria Najumi	16	16	16,0	Rendah
27	Viola Dwi Sakia	15	17	16,0	Rendah
28	Windy Dwi Noviyanti	22	25	23,5	Tinggi
29	Zhiran Alena Narniah	25	24	24,5	Tinggi
30	Zulaikha	17	15	16,0	Rendah
Tinggi	7	Rata''	24	Persentase	23,33%
Cukup	12		19,88		40%
Rendah	11		15,95		36,67%
Total	30		19,40		100%

Keterangan :

AMB = Skor Perolehan Angket Minat Belajar Peserta Didik

LMB = Skor Perolehan Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik

MBP = Minat Belajar Peserta Didik



Gambar 4.1

Dokumentasi Pra-Siklus

Berdasarkan tabel di atas, pada pra-siklus terdapat 23,33% (7 peserta didik) kelas VII memperoleh skor minat belajar tinggi $\geq 23,36$. Terdapat 40% (12 peserta didik) kelas VII memperoleh skor minat belajar cukup $\geq 16,68$. Terdapat 36,67% (11 peserta didik) kelas VII memperoleh skor minat belajar rendah $\geq 16,68$.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap perencanaan di siklus I ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk melaksanakan metode *mind mapping* (Lampiran 1).
- 2) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus I (lembar observasi keterlaksanaan metode *mind mapping* oleh guru, lembar observasi minat belajar peserta didik, angket minat belajar SKI, lembar pedoman wawancara dan media pembelajaran).
- 3) Peneliti menstimulasikan metode *mind mapping* kepada guru kelas VII dan memberitahukan mengenai hal-hal yang diperlukan ketika *mind mapping*.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at 23 Agustus 2024 jam pelajaran ke 3, dimulai pukul 10.00-11.00 2 jam pelajaran x 35 menit. Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang dirancang untuk membangun suasana belajar yang kondusif. Guru memulai dengan memberikan salam hangat kepada peserta didik dan membaca *Basmallah* bersama untuk menciptakan suasana religius. Guru kemudian melakukan absensi dengan memanggil nama peserta didik satu per satu, yang juga berfungsi sebagai pengenalan lebih dekat dengan masing-masing individu. Setelah itu, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan ringan terkait materi sebelumnya, seperti "Apa yang kalian ketahui tentang dakwah Rasulullah di Makkah?" atau "Mengapa dakwah di Makkah memiliki banyak tantangan?" Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik sekaligus menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan pembelajaran baru. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu memahami strategi dakwah Rasulullah di Makkah melalui metode *Mind Mapping*.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran dirancang untuk melibatkan peserta didik secara maksimal melalui berbagai aktivitas menarik dan interaktif. Guru memulai dengan menggambar sebuah lingkaran besar di tengah papan tulis sebagai kerangka awal *Mind Mapping*. Tema utama "Dakwah Periode Makkah" dituliskan di dalam lingkaran menggunakan huruf kapital besar dan spidol warna merah untuk menarik perhatian. Selanjutnya, guru menggambar beberapa cabang yang berasal dari lingkaran utama, masing-masing mewakili subtema seperti "Dakwah Secara Sembunyi-Sembunyi", "Tantangan Dakwah," "Strategi Rasulullah," dan "Respons Kaum Quraisy." Setiap cabang diberi warna berbeda, seperti biru, hijau, dan kuning, untuk membedakan masing-masing subtema secara visual. Simbol atau gambar sederhana, seperti ikon orang berbicara untuk tantangan dakwah atau tangan berjabat untuk strategi dakwah, ditambahkan untuk membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih mudah.

Guru menjelaskan setiap subtema secara rinci dengan mengaitkannya pada peristiwa konkret dalam sejarah dakwah Rasulullah di Makkah. Misalnya, tantangan dakwah dijelaskan dengan memberikan contoh nyata tentang penolakan dari kaum Quraisy dan cara Rasulullah menghadapi intimidasi, serta bagaimana cara

menyebarkan dakwah secara sembunyi-sembunyi. Saat membahas strategi dakwah, guru menggunakan pendekatan dialog interaktif dengan peserta didik, mengajukan pertanyaan seperti, "Apa yang kalian bayangkan ketika Rasulullah menyampaikan pesan dengan penuh kesabaran dan keteguhan?" Interaksi ini bertujuan untuk melibatkan peserta didik secara emosional sehingga mereka dapat lebih memahami nilai-nilai yang diajarkan.

Setelah penjelasan, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk membuat *Mind Mapping* versi mereka sendiri. Guru memberikan panduan awal kepada setiap kelompok dengan menjelaskan langkah-langkah detail, seperti menentukan tema utama, menambahkan subtema, dan memperkaya dengan gambar atau simbol. Masing-masing kelompok diberikan kertas karton besar, spidol warna-warni, dan bahan ajar untuk digunakan. Guru berkeliling mengamati proses diskusi, memberikan arahan kepada kelompok yang kesulitan, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok berkontribusi. Dalam proses ini, guru juga memberikan pujian dan motivasi kepada peserta didik yang menunjukkan inisiatif kreatif dalam desain *Mind Mapping* mereka.

Selain itu, guru memberikan contoh langsung kepada kelompok yang tampak kesulitan, menunjukkan bagaimana menata cabang-

cabang *Mind Mapping* agar terlihat lebih rapi dan informatif. Peserta didik didorong untuk bertanya jika menemui kesulitan, dan guru memberikan penjelasan tambahan secara langsung. Aktivitas ini berlangsung selama lebih dari 30 menit, memberikan cukup waktu bagi peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif sekaligus memastikan hasil kerja mereka berkualitas.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil *Mind Mapping* mereka di depan kelas. Presentasi ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Setiap kelompok diberi waktu untuk menjelaskan isi *Mind Mapping* mereka, alasan di balik penggunaan simbol atau gambar tertentu, dan bagaimana mereka menghubungkan konsep-konsep dalam tema utama. Guru memberikan umpan balik positif, seperti "Bagus sekali! Saya suka bagaimana kalian menjelaskan tantangan dakwah dengan sangat jelas," untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri. Guru juga memberikan masukan konstruktif untuk perbaikan, seperti "Mungkin kalian bisa menambahkan lebih banyak contoh nyata untuk membuat penjelasan lebih hidup."

Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru membuka sesi tanya jawab untuk memberikan ruang diskusi. Peserta didik yang belum aktif diajak untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat tentang hasil kerja kelompok lain. Guru kemudian memberikan rangkuman singkat tentang pembelajaran hari itu, menyoroti poin-poin penting seperti strategi dakwah Rasulullah yang penuh kesabaran dan keberanian.

Sebagai evaluasi, peserta didik diminta mengisi angket minat belajar SKI yang telah disediakan. Guru juga memberikan refleksi singkat kepada peserta didik, menanyakan kesan mereka terhadap metode *Mind Mapping* dan memberikan dorongan untuk terus belajar dengan semangat. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, diikuti dengan ucapan salam sebagai tanda penutup pembelajaran.





Gambar 4.2

Dokumentasi Siklus I

c. Observasi

1) Observasi Minat Belajar SKI Peserta Didik Siklus I

Dalam observasi peserta didik, yang diamati adalah minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, terutama saat membuat *mind mapping*. Dalam melakukan observasi minat belajar peserta didik dimaksudkan hasilnya dapat digunakan pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Selain menggunakan lembar observasi minat belajar peserta didik, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur minat belajar peserta didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun perolehan skor akhir angket minat belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.4**Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus I**

No.	Nama	Skor
1	Afwanisa	20
2	Alesha Zahra Rahman	21
3	Alia Naura Izzatunnisa	20
3	Alsyarafana	21
5	Alvira Aulia Putri	25
6	Amira Hasna Irfah	20
7	Andita Febi	17
8	Azalia Gadis Khalifah	17
9	Babby Alicia	28
10	Destiana Indah Alivia	25
11	Fatimah Khumaira Alya	17
12	Fauziah Hendriyani	17
13	Khansa Priyadi Saputri	16
13	Nabila Suherman	15
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	24
16	Nazwa Sagita	22
17	Nazwa Dilara Putri	16
18	Nia Febri Yana	24
19	Nurul Kholifah	16
20	Putri Afifah	19
21	Raisyatunnafisa	18
22	Siti Fatimah Azzahra	25
23	Siti Nur Alizah	25
23	Soleah Anggi Salsabila	25
25	Syafa Alena	19
26	Teta Maria Najumi	14
27	Viola Dwi Sakia	13
28	Windy Dwi Noviyanti	24
29	Zhiran Alena Narniah	27
30	Zulaikha	19

Adapun perolehan skor akhir lembar observasi minat belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perolehan Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Nama	Skor
1	Afwanisa	21
2	Alesha Zahra Rahman	20
3	Alia Naura Izzatunnisa	26
3	Alsyarafana	21
5	Alvira Aulia Putri	21
6	Amira Hasna Irfah	28
7	Andita Febi	27
8	Azalia Gadis Khalifah	25
9	Babby Alicia	28
10	Destiana Indah Alivia	26
11	Fatimah Khumaira Alya	28
12	Fauziah Hendriyani	23
13	Khansa Priyadi Saputri	27
13	Nabila Suherman	18
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	14
16	Nazwa Sagita	27
17	Nazwa Dilara Putri	22
18	Nia Febri Yana	19
19	Nurul Kholifah	20
20	Putri Afifah	17
21	Raisyatunnafisa	19
22	Siti Fatimah Azzahra	25
23	Siti Nur Alizah	23
23	Soleah Anggi Salsabila	27
25	Syafa Alena	24
26	Teta Maria Najumi	14
27	Viola Dwi Sakia	15
28	Windy Dwi Noviyanti	25

29	Zhiran Alena Narniah	26
30	Zulaikha	19

Adapun perolehan skor akhir minat belajar SKI peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.6

Minat Belajar SKI Peserta Didik Siklus I

No.	Nama	Skor		MBP	Kriteria
		AMB	LMB		
1	Afwanisa	20	21	20,5	Cukup
2	Alesha Zahra Rahman	21	20	20,5	Cukup
3	Alia Naura Izzatunnisa	20	26	23,0	Cukup
3	Alsarafana	21	21	21,0	Cukup
5	Alvira Aulia Putri	25	21	23,0	Cukup
6	Amira Hasna Irfah	20	28	24,0	Tinggi
7	Andita Febi	17	27	22,0	Cukup
8	Azalia Gadis Khalifah	17	25	21,0	Cukup
9	Babby Alicia	28	28	28,0	Tinggi
10	Destiana Indah Alivia	25	26	25,5	Tinggi
11	Fatimah Khumaira Alya	17	28	22,5	Cukup
12	Fauziah Hendriyani	17	23	20,0	Cukup
13	Khansa Priyadi Saputri	16	27	21,5	Cukup
13	Nabila Suherman	15	18	16,5	Rendah
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	24	14	19,0	Cukup
16	Nazwa Sagita	22	27	24,5	Tinggi
17	Nazwa Dilara Putri	16	22	19,0	Cukup
18	Nia Febri Yana	24	19	21,5	Cukup
19	Nurul Kholifah	16	20	18,0	Cukup
20	Putri Afifah	19	17	18,0	Cukup
21	Raisyatunnafisa	18	19	18,5	Cukup
22	Siti Fatimah Azzahra	25	25	25,0	Tinggi
23	Siti Nur Alizah	25	23	24,0	Tinggi
23	Soleah Anggi Salsabila	25	27	26,0	Tinggi
25	Syafa Alena	19	24	21,5	Cukup

26	Teta Maria Najumi	14	14	14,0	Rendah
27	Viola Dwi Sakia	13	15	14,0	Rendah
28	Windy Dwi Noviyanti	24	25	24,5	Tinggi
29	Zhiran Alena Narniah	27	26	26,5	Tinggi
30	Zulaikha	19	19	19,0	Cukup
Tinggi	9	Rata''	25,33	Persentase	30%
Cukup	18		20,53		60%
Rendah	3		14,83		10%
Total	30		21,40		100%

Keterangan :

AMB= Skor Perolehan Angket Minat Belajar Peserta Didik

LMB = Skor Perolehan Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik

MBP = Minat Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I terdapat 30% (9 peserta didik) kelas VII memperoleh skor minat belajar tinggi $\geq 23,36$. Terdapat 60% (18 peserta didik) kelas VII memperoleh skor minat belajar cukup $\geq 16,68$. Terdapat 10% (3 peserta didik) kelas VII memperoleh skor minat belajar rendah $\geq 16,68$. Perbandingan hasil minat belajar SKI peserta didik pra-siklus dengan siklus I ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Perbandingan Minat Belajar SKI Peserta Didik
Pra-Siklus dengan Siklus I

No.	Nama	Minat Belajar SKI Peserta Didik		Keterangan
		Pra-Siklus	Siklus I	
1	Afwanisa	16,5	20,5	Meningkat
2	Alesha Zahra Rahman	16,5	20,5	Meningkat
3	Alia Naura Izzatunnisa	19	23	Meningkat
3	Alsarafana	16,5	21	Meningkat
5	Alvira Aulia Putri	21	23	Meningkat
6	Amira Hasna Irfah	23,5	24	Meningkat
7	Andita Febi	20	22	Meningkat
8	Azalia Gadis Khalifah	20	21	Meningkat
9	Babby Alicia	24,5	28	Meningkat
10	Destiana Indah Alivia	23,5	25,5	Meningkat
11	Fatimah Khumaira Alya	19,5	22,5	Meningkat
12	Fauziah Hendriyani	18,5	20	Meningkat
13	Khansa Priyadi Saputri	20,5	21,5	Meningkat
13	Nabila Suherman	14,5	16,5	Meningkat
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	16,5	19	Meningkat
16	Nazwa Sagita	22,5	24,5	Meningkat
17	Nazwa Dilara Putri	17	19	Meningkat
18	Nia Febri Yana	19	21,5	Meningkat
19	Nurul Kholifah	16,5	18	Meningkat
20	Putri Afifah	15	18	Meningkat
21	Raisyatunnafisa	15,5	18,5	Meningkat
22	Siti Fatimah Azzahra	23,5	25	Meningkat
23	Siti Nur Alizah	22	24	Meningkat
23	Soleah Anggi Salsabila	25	26	Meningkat
25	Syafa Alena	19,5	21,5	Meningkat
26	Teta Maria Najumi	16	14	Menurun
27	Viola Dwi Sakia	16	14	Menurun
28	Windy Dwi Noviyanti	23,5	24,5	Meningkat

29	Zhiran Alena Narniah	24,5	26,5	Meningkat
30	Zulaikha	16	19	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, Perbandingan hasil minat belajar SKI peserta didik pada pra-siklus dengan hasil minat belajar SKI peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan 100%.

2) Wawancara Siklus I

Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran sangat membantu mereka memahami materi yang diajarkan. Mereka merasa lebih mudah menangkap inti pelajaran karena informasi disusun secara visual dan terstruktur. Namun, beberapa peserta didik mengaku kesulitan memahami hubungan antar cabang pada *mind mapping*, terutama karena mereka belum terbiasa menggunakan metode ini. Ada juga peserta didik yang merasa bahwa meskipun *mind mapping* menarik, mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajari teknik ini.

Dalam hal kemudahan mengikuti pelajaran, mayoritas peserta didik merasakan bahwa *mind mapping* membuat pelajaran lebih menarik dan memudahkan mereka dalam menyerap informasi. Meski begitu, beberapa peserta didik merasa membutuhkan lebih banyak waktu dan bimbingan untuk bisa memahami sepenuhnya isi *mind mapping* yang disajikan. Ketika diberikan kesempatan untuk membuat *mind mapping* sendiri, sebagian besar peserta didik menganggapnya

sebagai pengalaman yang menyenangkan dan menantang. Namun, beberapa peserta didik mengaku merasa kesulitan dalam menentukan ide utama atau cara menyusun informasi yang mereka pahami ke dalam bentuk *mind mapping*.

Keaktifan peserta didik selama pembelajaran dengan *mind mapping* cenderung meningkat, terutama ketika mereka diajak untuk bekerja secara berkelompok. Banyak peserta didik merasa lebih aktif dan antusias saat berdiskusi dengan teman-temannya untuk membuat *mind mapping* bersama. Namun, ada pula yang merasa kurang percaya diri karena merasa belum mampu berkontribusi secara maksimal. Meski demikian, hampir semua peserta didik mengungkapkan bahwa mereka senang ketika guru menggunakan *mind mapping* untuk menjelaskan materi. Mereka merasa cara ini lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran tradisional.

Saat membuat *mind mapping* secara berkelompok, sebagian besar peserta didik merasa senang karena dapat berbagi ide dan belajar dari teman-teman mereka. Namun, beberapa kelompok mengalami kendala karena kurangnya koordinasi antar anggota, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu, mayoritas peserta didik mengakui bahwa *mind mapping* membantu mereka mengingat materi dengan lebih baik. Informasi yang disajikan secara visual dianggap

memudahkan mereka untuk mengingat poin-poin penting. Meski begitu, ada peserta didik yang merasa bahwa beberapa detail sulit diingat karena tidak cukup terwakili dalam *mind mapping* yang dibuat.

Mengenai kelebihan dan kekurangan *mind mapping*, peserta didik menyebutkan bahwa metode ini menarik dan mempermudah mereka dalam memahami serta mengorganisasi informasi. Namun, kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat *mind mapping*, dan beberapa peserta didik merasa kesulitan memulai atau menentukan ide utama. Secara keseluruhan, para peserta didik menilai bahwa *mind mapping* adalah metode yang bermanfaat, meskipun mereka berharap mendapatkan lebih banyak bimbingan dari guru untuk memaksimalkan penggunaannya.

3) Refleksi Siklus I

Setelah siklus I, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus II. Salah satunya adalah dengan Memberikan pelatihan singkat tentang teknik membuat *mind mapping*. membagi waktu pembelajaran secara lebih proporsional untuk memastikan semua tahapan berjalan lancar. Memanfaatkan alat bantu visual, seperti *template mind mapping*, untuk mempermudah

pemula. Meningkatkan pemantauan kerja kelompok untuk memastikan semua anggota terlibat aktif. Mengintegrasikan elemen interaktif seperti kuis berbasis *mind mapping* untuk menjaga antusiasme peserta didik.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, tahap perencanaan untuk siklus II difokuskan pada perbaikan dan penguatan strategi pembelajaran agar minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) meningkat. Perencanaan ini mencakup langkah-langkah berikut :

1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Ditingkatkan

Guru akan menyusun RPP yang lebih terperinci dengan memperhatikan alokasi waktu yang optimal di setiap tahapan pembelajaran. Materi Dakwah Periode Makkah Sub-Materi Dakwah secara terang-terangan akan dikemas menggunakan *mind mapping* yang lebih sederhana dan terstruktur agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. RPP juga akan mencantumkan instruksi jelas untuk kegiatan diskusi kelompok dan pembuatan *mind mapping*.

2) Penyiapan Media dan Alat Pembelajaran

Menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan disiapkan, seperti :

- a) Contoh *mind mapping* sederhana sebagai panduan awal bagi peserta didik.
- b) *Mind mapping* kosong dalam format cetak atau digital untuk membantu peserta didik menyusun informasi dengan lebih mudah.
- c) Guru juga akan memastikan semua alat yang dibutuhkan, seperti kertas warna, spidol, dan perangkat teknologi pendukung, tersedia dan siap digunakan.

3) Penyusunan Strategi Pendekatan Individu dan Kelompok

Guru akan merancang pendekatan motivasi yang lebih personal kepada peserta didik yang kurang aktif. Misalnya, memberikan bimbingan langsung atau apresiasi berupa pujian untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Untuk kelompok, guru akan memberikan panduan bertahap dalam pembuatan *mind mapping* agar kelompok dapat bekerja secara mandiri tetapi tetap terarah.

4) Penyusunan Instrumen Penilaian dan Refleksi

Instrumen penilaian yang akan digunakan meliputi:

- a) Lembar observasi untuk mencatat aktivitas peserta didik selama pembelajaran.

- b) Angket minat belajar untuk mengevaluasi perubahan sikap peserta didik terhadap pembelajaran SKI.
- c) Panduan wawancara reflektif untuk mendapatkan umpan balik lebih mendalam dari peserta didik terkait pengalaman mereka selama pembelajaran.

Dengan perencanaan yang matang dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, diharapkan siklus II dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan minat belajar SKI peserta didik.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 30 Agustus 2024 jam pelajaran ke 3, dimulai pukul 10.00-11.00 2 jam pelajaran x 35 menit. Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Tahap kegiatan awal diawali dengan pembukaan yang bertujuan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menarik perhatian peserta didik. Guru memulai dengan memberikan salam dan doa bersama untuk menciptakan suasana yang religius dan penuh semangat. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan sederhana sebagai apersepsi untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan topik yang akan

dibahas, seperti, “Siapa yang masih ingat dakwah Nabi Muhammad di awal kenabiannya?” atau “Apa yang kalian ketahui tentang kondisi masyarakat Arab sebelum Islam datang?” atau “Strategi apa yang digunakan Nabi Muhammad dalam dakwah secara terang-terangan” Pertanyaan ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik serta membangun rasa penasaran terhadap materi yang akan dipelajari.

Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini, baik dari segi kompetensi pengetahuan maupun minat belajar. Penjelasan tujuan ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disertai motivasi kepada peserta didik untuk terlibat aktif.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, fokus utama diarahkan pada implementasi strategi pembelajaran yang interaktif dan kreatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup aktivitas kelompok, penggunaan media pembelajaran berbasis *mind mapping*, diskusi aktif, dan presentasi hasil belajar. Setiap komponen dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, mendalam, dan menyenangkan.

Guru memulai dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang. Guru juga memberikan motivasi kepada setiap kelompok untuk bekerja sama secara efektif, dengan menekankan pentingnya kontribusi dari setiap anggota. Sebagai tambahan, guru menyediakan lembar kerja evaluasi diri yang dapat diisi oleh anggota kelompok untuk mengukur partisipasi masing-masing anggota pada akhir kegiatan.

Setelah kelompok terbentuk, guru memulai pengenalan materi dengan demonstrasi *mind mapping*. Guru menggunakan papan tulis atau proyektor untuk menampilkan contoh *mind mapping* sederhana yang menggambarkan materi Dakwah Periode Makkah. Tema utama seperti “Dakwah Secara Terang-Terangan”, "Strategi Dakwah Nabi Muhammad di Makkah" diletakkan di tengah, diikuti cabang-cabang utama seperti "Metode Dakwah", "Hambatan yang Dihadapi", dan "Hasil Dakwah".

Guru menjelaskan secara rinci bagaimana setiap cabang dapat diperluas menjadi sub-poin yang lebih spesifik. Misalnya, pada cabang "Metode Dakwah", sub-poin yang ditambahkan meliputi "Dakwah Secara Terang-Terangan". Guru juga menekankan pentingnya penggunaan warna, gambar, dan simbol dalam *mind mapping* untuk

membantu meningkatkan daya tarik visual dan pemahaman peserta didik.

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, setiap kelompok diberikan waktu sekitar 30 menit untuk membuat *mind mapping* mereka sendiri. Guru memberikan *template mind mapping* kosong yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik menyusun informasi secara sistematis. Namun, peserta didik juga diberi kebebasan untuk menambahkan elemen kreatif mereka sendiri, seperti ilustrasi atau ikon yang relevan dengan materi.

Selama proses ini, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memberikan bimbingan dan memastikan semua anggota kelompok terlibat. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, guru memberikan pertanyaan pemandu seperti, “Apa yang menjadi tantangan utama Nabi Muhammad dalam berdakwah di Makkah?” atau “Bagaimana Strategi Dakwah Secara Terang-Terangan?” Pertanyaan ini dirancang untuk memicu diskusi dalam kelompok dan membantu peserta didik menemukan solusi bersama.

Setelah *mind mapping* selesai, setiap kelompok diminta untuk bertukar hasil kerja mereka dengan kelompok lain. Kelompok penerima diminta untuk memberikan masukan atau pertanyaan terkait *mind mapping* yang telah dibuat. Proses ini bertujuan untuk mendorong

peserta didik berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka dalam memberikan umpan balik konstruktif. Guru memoderasi sesi ini untuk memastikan diskusi berjalan lancar dan produktif.

Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan *mind mapping* mereka di depan kelas. Presentasi dilakukan oleh dua hingga tiga anggota kelompok, sementara anggota lainnya membantu menjelaskan detail yang diperlukan. Guru mendorong peserta didik untuk berbicara dengan percaya diri dan menggunakan alat bantu visual seperti proyektor untuk menyoroti bagian-bagian penting dari *mind mapping* mereka.

Setelah setiap presentasi, guru memberikan umpan balik yang mencakup aspek positif serta area yang perlu diperbaiki. Misalnya, jika sebuah kelompok berhasil menampilkan *mind mapping* yang sangat kreatif, guru akan memberikan apresiasi dengan mengucapkan, “Kreativitas kalian luar biasa! Warna dan simbol yang kalian gunakan sangat membantu memahami materi.” Namun, jika ada bagian yang kurang lengkap, guru akan memberikan saran seperti, “Pada bagian hambatan dakwah, mungkin kalian bisa menambahkan contoh konkret seperti tekanan dari para pemuka Quraisy.”

Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja mereka, guru mengadakan sesi tanya jawab terbuka. Guru memancing

peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada kelompok lain. Pertanyaan ini tidak hanya membantu memperkuat pemahaman materi, tetapi juga melatih keberanian peserta didik untuk berbicara di depan umum.

Guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menguji pemahaman mereka, seperti, “Mengapa dakwah secara rahasia menjadi strategi awal Nabi Muhammad di Makkah?” atau “Apa dampak terbesar dari hambatan yang dihadapi Nabi Muhammad selama dakwah di periode Makkah?” Peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar diberi penghargaan kecil untuk memotivasi mereka lebih lanjut.

Sebagai bagian penutup dari kegiatan inti, guru dan peserta didik bersama-sama menyusun rangkuman pembelajaran berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat. Guru memandu peserta didik untuk mengidentifikasi poin-poin penting dan mencatatnya di papan tulis. Rangkuman ini kemudian difotokopi dan dibagikan kepada semua peserta didik sebagai bahan belajar tambahan di rumah.

Dengan rangkaian kegiatan inti yang dirancang sedemikian mendalam dan detail, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga merasa termotivasi dan tertarik untuk terus belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Keterlibatan aktif,

kolaborasi kelompok, dan penguatan pemahaman melalui *mind mapping* menjadi kunci keberhasilan tahap ini.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dimulai dengan merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana cara pembelajaran tersebut membantu mereka memahami materi Dakwah Periode Makkah. Guru menggunakan pertanyaan reflektif seperti, “Apa yang paling kalian sukai dari pembelajaran hari ini?” atau “Bagaimana *mind mapping* membantu kalian memahami materi?” Refleksi ini bertujuan untuk menggali umpan balik langsung dari peserta didik dan sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Lalu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengisi angket sederhana tentang minat belajar mereka. Angket ini digunakan untuk mengukur sejauh mana penggunaan *mind mapping* dan metode pembelajaran lainnya telah memengaruhi minat mereka terhadap pelajaran SKI. Guru juga memberikan tugas individu berupa latihan soal terkait materi yang telah dipelajari, yang harus diselesaikan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Sebagai penutup, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan hasil kerja terbaik, seperti apresiasi

verbal di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi tambahan kepada peserta didik agar terus meningkatkan partisipasi dan kinerja mereka dalam pembelajaran. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan doa bersama dan memberikan pesan semangat kepada peserta didik untuk tetap belajar dengan giat.

Dengan pelaksanaan tindakan yang dirancang secara mendetail dan mendalam pada setiap tahap pembelajaran, diharapkan siklus II dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.





Gambar 4.3

Dokumentasi Siklus II

c. Observasi

1) Observasi Minat Belajar SKI Peserta Didik Siklus II

Dalam observasi peserta didik, yang diamati adalah minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, terutama saat membuat *mind mapping*. Selain menggunakan lembar observasi minat belajar peserta didik, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur minat belajar peserta didik. Selain itu, peneliti juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun perolehan skor akhir angket minat belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.8

Angket Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Nama	Skor
1	Afwanisa	30
2	Alesha Zahra Rahman	23
3	Alia Naura Izzatunnisa	26
3	Alsyarafana	23

5	Alvira Aulia Putri	28
6	Amira Hasna Irfah	22
7	Andita Febi	29
8	Azalia Gadis Khalifah	24
9	Babby Alicia	28
10	Destiana Indah Alivia	29
11	Fatimah Khumaira Alya	25
12	Fauziah Hendriyani	25
13	Khansa Priyadi Saputri	22
13	Nabila Suherman	21
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	24
16	Nazwa Sagita	25
17	Nazwa Dilara Putri	28
18	Nia Febri Yana	28
19	Nurul Kholifah	16
20	Putri Afifah	19
21	Raisyatunnafisa	20
22	Siti Fatimah Azzahra	25
23	Siti Nur Alizah	27
23	Soleah Anggi Salsabila	27
25	Syafa Alena	25
26	Teta Maria Najumi	18
27	Viola Dwi Sakia	21
28	Windy Dwi Noviyanti	26
29	Zhiran Alena Narniah	29
30	Zulaikha	25

Adapun perolehan skor akhir lembar observasi minat belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.9

Perolehan Observasi Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Nama	Skor
1	Afwanisa	29
2	Alesha Zahra Rahman	24

3	Alia Naura Izzatunnisa	26
3	Alsyarafana	28
5	Alvira Aulia Putri	21
6	Amira Hasna Irfah	30
7	Andita Febi	27
8	Azalia Gadis Khalifah	27
9	Babby Alicia	30
10	Destiana Indah Alivia	26
11	Fatimah Khumaira Alya	28
12	Fauziah Hendriyani	23
13	Khansa Priyadi Saputri	27
13	Nabila Suherman	22
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	22
16	Nazwa Sagita	28
17	Nazwa Dilara Putri	26
18	Nia Febri Yana	27
19	Nurul Kholifah	22
20	Putri Afifah	23
21	Raisyatunnafisa	22
22	Siti Fatimah Azzahra	28
23	Siti Nur Alizah	25
23	Soleah Anggi Salsabila	29
25	Syafa Alena	24
26	Teta Maria Najumi	21
27	Viola Dwi Sakia	24
28	Windy Dwi Noviyanti	27
29	Zhiran Alena Narniah	27
30	Zulaikha	25

Adapun perolehan skor akhir minat belajar SKI peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.10

Minat Belajar SKI Peserta Didik Siklus II

No.	Nama	Skor	MBP	Kriteria
-----	------	------	-----	----------

		AMB	LMB		
1	Afwanisa	30	29	29,5	Tinggi
2	Alesha Zahra Rahman	23	24	23,5	Tinggi
3	Alia Naura Izzatunnisa	26	26	26,0	Tinggi
3	Alsarafana	23	28	25,5	Tinggi
5	Alvira Aulia Putri	28	21	24,5	Tinggi
6	Amira Hasna Irfah	22	30	26,0	Tinggi
7	Andita Febi	29	27	28,0	Tinggi
8	Azalia Gadis Khalifah	24	27	25,5	Tinggi
9	Babby Alicia	28	30	29,0	Tinggi
10	Destiana Indah Alivia	29	26	27,5	Tinggi
11	Fatimah Khumaira Alya	25	28	26,5	Tinggi
12	Fauziah Hendriyani	25	23	24,0	Tinggi
13	Khansa Priyadi Saputri	22	27	24,5	Tinggi
13	Nabila Suherman	21	22	21,5	Cukup
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	24	22	23,0	Cukup
16	Nazwa Sagita	25	28	26,5	Tinggi
17	Nazwa Dilara Putri	28	26	27,0	Tinggi
18	Nia Febri Yana	28	27	27,5	Tinggi
19	Nurul Kholifah	16	22	19,0	Cukup
20	Putri Afifah	19	23	21,0	Cukup
21	Raisyatunnafisa	20	22	21,0	Cukup
22	Siti Fatimah Azzahra	25	28	26,5	Tinggi
23	Siti Nur Alizah	27	25	26,0	Tinggi
23	Soleah Anggi Salsabila	27	29	28,0	Tinggi
25	Syafa Alena	25	24	24,5	Tinggi
26	Teta Maria Najumi	18	21	19,5	Cukup
27	Viola Dwi Sakia	21	24	22,5	Cukup
28	Windy Dwi Noviyanti	26	27	26,5	Tinggi
29	Zhiran Alena Narniah	29	27	28,0	Tinggi
30	Zulaikha	25	25	25,0	Tinggi
Tinggi	23	Rata''	26,33	Persentase	76,67%
Cukup	7		21,07		23,33%
Rendah	0		0		0%
Total	30		25,10		100%

Keterangan :

AMB = Skor Perolehan Angket Minat Belajar Peserta Didik

LMB = Skor Perolehan Lembar Observasi Minat Belajar Peserta Didik

MBP = Minat Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus II terdapat 76,67% (23 peserta didik) kelas VII memperoleh skor minat belajar tinggi $\geq 23,36$. Terdapat 23,33% (7 peserta didik) kelas VII memperoleh skor minat belajar cukup $\geq 16,68$. Terdapat 0% (0 peserta didik) kelas VII memperoleh skor minat belajar rendah $\geq 16,68$. Perbandingan hasil minat belajar SKI peserta didik pra-siklus, siklus I dan siklus II ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.11

**Perbandingan Minat Belajar SKI Peserta Didik
Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama	Minat Belajar SKI Peserta Didik			Keterangan
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Afwanisa	16,5	20,5	29,5	Meningkat
2	Alesha Zahra Rahman	16,5	20,5	23,5	Meningkat
3	Alia Naura Izzatunnisa	19	23	26	Meningkat
3	Alsyaarafana	16,5	21	25,5	Meningkat
5	Alvira Aulia Putri	21	23	24,5	Meningkat
6	Amira Hasna Irfah	23,5	24	26	Meningkat
7	Andita Febi	20	22	28	Meningkat

8	Azalia Gadis Khalifah	20	21	25,5	Meningkat
9	Babby Alicia	24,5	28	29	Meningkat
10	Destiana Indah Alivia	23,5	25,5	27,5	Meningkat
11	Fatimah Khumaira Alya	19,5	22,5	26,5	Meningkat
12	Fauziah Hendriyani	18,5	20	24	Meningkat
13	Khansa Priyadi Saputri	20,5	21,5	24,5	Meningkat
13	Nabila Suherman	14,5	16,5	21,5	Meningkat
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	16,5	19	23	Meningkat
16	Nazwa Sagita	22,5	24,5	26,5	Meningkat
17	Nazwa Dilara Putri	17	19	27	Meningkat
18	Nia Febri Yana	19	21,5	27,5	Meningkat
19	Nurul Kholifah	16,5	18	19	Meningkat
20	Putri Afifah	15	18	21	Meningkat
21	Raisyatunnafisa	15,5	18,5	21	Meningkat
22	Siti Fatimah Azzahra	23,5	25	26,5	Meningkat
23	Siti Nur Alizah	22	24	26	Meningkat
23	Soleah Anggi Salsabila	25	26	28	Meningkat
25	Syafa Alena	19,5	21,5	24,5	Meningkat
26	Teta Maria Najumi	16	14	19,5	Meningkat
27	Viola Dwi Sakia	16	14	22,5	Meningkat
28	Windy Dwi Noviyanti	23,5	24,5	26,5	Meningkat
29	Zhiran Alena Narniah	24,5	26,5	28	Meningkat
30	Zulaikha	16	19	25	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas, Perbandingan hasil minat belajar SKI peserta didik pada pra-siklus dengan hasil minat belajar SKI peserta

didik pada siklus I mengalami peningkatan 100% dengan hasil minat belajar SKI peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan 100%.

4) Wawancara

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan peserta didik untuk mengevaluasi perkembangan minat belajar mereka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan metode *mind mapping*. Sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap metode ini, khususnya terkait dampaknya pada pemahaman materi dan motivasi belajar mereka. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa *mind mapping* memberikan gambaran yang lebih jelas tentang materi yang sebelumnya terasa rumit. Dengan visualisasi berupa peta konsep yang penuh warna dan terstruktur, ia merasa lebih mudah mengingat hubungan antar konsep, yang sebelumnya sulit dipahami melalui metode pembelajaran konvensional.

Banyak peserta didik menyampaikan bahwa pengalaman belajar mereka selama siklus II jauh lebih menyenangkan dan interaktif dibandingkan siklus sebelumnya. Salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa ia merasa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena *mind mapping* membuat materi tampak lebih hidup. Ia tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga terlibat langsung

dalam proses menciptakan *mind mapping*, yang dianggapnya sebagai cara kreatif untuk memahami isi pelajaran. Peserta didik lain menambahkan bahwa metode ini memberikan kebebasan untuk berekspresi, seperti memilih warna dan simbol yang mereka anggap relevan, sehingga mereka merasa pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna.

Selain itu, peserta didik merasa bahwa metode *mind mapping* sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar mereka. Seorang peserta didik menyatakan bahwa ia sebelumnya sering merasa bosan dalam kelas karena metode pembelajaran yang monoton. Namun, setelah menggunakan *mind mapping*, ia menjadi lebih bersemangat dan fokus. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan peningkatan partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok dan individu selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak dari mereka yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif bertanya, memberikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman sekelompok.

Namun, beberapa peserta didik juga mengakui adanya tantangan dalam pembuatan *mind mapping*. Salah satu peserta didik menyebutkan bahwa ia sempat kesulitan memilih simbol yang sesuai untuk merepresentasikan beberapa konsep dalam materi SKI. Meski demikian, peserta didik tersebut merasa terbantu dengan arahan guru

dan kerja sama dengan teman-teman kelompoknya. Selain itu, beberapa peserta didik yang awalnya kurang percaya diri dalam menggambar atau memilih desain *mind mapping* akhirnya berhasil menyelesaikan tugas mereka dengan baik setelah mendapatkan motivasi dari teman dan guru.

Dari segi hasil pembelajaran, hampir semua peserta didik melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri menghadapi evaluasi atau tes setelah belajar dengan menggunakan *mind mapping*. Salah seorang peserta didik menyatakan bahwa ia mampu mengingat poin-poin penting dari materi yang dipelajari hanya dengan melihat kembali *mind mapping* yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi di kelas, tetapi juga meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan.

Peningkatan minat belajar peserta didik juga terlihat dari hasil angket dan observasi yang menunjukkan persentase tinggi. Berdasarkan hasil angket, 76,67% peserta didik berada pada kategori minat belajar tinggi, sementara sisanya berada pada kategori cukup. Tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah, yang menunjukkan keberhasilan metode *mind mapping* dalam menarik perhatian peserta didik. Beberapa peserta didik yang sebelumnya

berada di kategori cukup pada siklus I berhasil meningkatkan skor mereka ke kategori tinggi pada siklus II. Salah seorang peserta didik yang mengalami peningkatan signifikan menyatakan bahwa ia merasa lebih termotivasi untuk belajar karena metode ini membuatnya merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai tambahan, beberapa peserta didik memberikan masukan terkait waktu yang dibutuhkan untuk membuat *mind mapping*. Mereka merasa bahwa waktu yang disediakan di kelas terkadang kurang memadai untuk menyelesaikan peta konsep yang sempurna. Meski demikian, peserta didik tetap menganggap pengalaman ini sangat bermanfaat dan berharap metode ini dapat terus digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini mencerminkan dampak positif dari penerapan *mind mapping* terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI. Peserta didik tidak hanya merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, tetapi juga mengalami peningkatan dalam kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat materi. Peningkatan ini sejalan dengan data kuantitatif dari angket dan observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori minat belajar tinggi. Dengan demikian, metode *mind mapping* dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran

yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam seperti SKI.

5) Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran serta dampaknya terhadap minat belajar SKI peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara, terlihat bahwa implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) telah membawa perubahan yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terjadi peningkatan yang cukup mencolok pada keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, mulai dari eksplorasi materi, diskusi kelompok, hingga pembuatan *mind mapping* secara individu maupun kelompok.

Salah satu indikator keberhasilan pada siklus II adalah peningkatan jumlah peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 76,67% peserta didik berada pada kategori minat belajar tinggi, meningkat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Sisanya, sebanyak 23,33% berada pada kategori cukup,

dan tidak ada peserta didik yang masuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil memotivasi peserta didik, termasuk mereka yang sebelumnya kurang berminat terhadap pembelajaran SKI. Peningkatan ini juga mencerminkan efektivitas metode *mind mapping* dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Proses pembelajaran pada siklus II dirancang dengan lebih terstruktur dibandingkan siklus sebelumnya. Guru memberikan arahan yang lebih jelas dalam pembuatan *mind mapping*, termasuk menyediakan contoh konkret dan panduan langkah demi langkah. Hal ini membantu peserta didik yang sebelumnya merasa kesulitan memahami cara membuat *mind mapping*. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga setiap peserta didik merasa terlibat secara personal dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga rasa percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Refleksi juga menunjukkan bahwa metode *mind mapping* berhasil mengatasi beberapa kendala yang muncul pada siklus I. Salah satu kendala utama pada siklus I adalah kurangnya keterlibatan peserta

didik yang cenderung pasif. Pada siklus II, dengan adanya bimbingan yang lebih intensif dari guru dan kerja sama antar peserta didik, keterlibatan mereka meningkat secara signifikan. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan inisiatif untuk bertanya, berdiskusi, dan memberikan pendapat selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Selain peningkatan minat belajar, hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa pembelajaran pada siklus II lebih menyenangkan dan bermakna. Banyak peserta didik yang mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi melalui visualisasi yang disajikan dalam bentuk *mind mapping*. Mereka juga merasa lebih termotivasi untuk belajar karena metode ini memberikan kebebasan untuk berekspresi melalui penggunaan warna, simbol, dan gambar. Faktor kebebasan ini menjadi salah satu elemen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa waktu yang disediakan untuk membuat *mind mapping* di kelas terkadang kurang mencukupi. Hal ini menyebabkan mereka harus melanjutkan tugas

tersebut di luar kelas, yang bagi sebagian peserta didik menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, pada siklus berikutnya perlu dipertimbangkan penyesuaian alokasi waktu agar peserta didik dapat menyelesaikan *mind mapping* dengan lebih optimal. Selain itu, guru dapat menyediakan *template* atau kerangka dasar *mind mapping* untuk mempercepat proses pengerjaan tanpa mengurangi kebebasan peserta didik dalam berkreasi.

Refleksi juga menyoroti pentingnya peran guru dalam memberikan bimbingan yang konsisten selama proses pembelajaran. Pada siklus II, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Guru secara aktif memantau perkembangan setiap peserta didik, memberikan masukan yang konstruktif, dan mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaiknya. Pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran.

Dari sisi hasil belajar, refleksi menunjukkan bahwa *mind mapping* tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga pemahaman materi oleh peserta didik. Banyak peserta didik yang melaporkan bahwa mereka lebih mudah mengingat materi yang telah

dipelajari melalui *mind mapping* dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan teori bahwa visualisasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang kompleks.

Secara keseluruhan, refleksi siklus II menunjukkan keberhasilan penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran SKI. Berdasarkan hasil yang dicapai, tidak perlu diadakan siklus tambahan karena hasil pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan telah mencapai target yang diharapkan. Strategi *mind mapping* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di berbagai mata pelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pra-Siklus

Penelitian pra-siklus bertujuan untuk memahami kondisi awal pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII MTs Attahiriyah sebelum diterapkannya metode *mind mapping*. Melalui observasi dan angket minat belajar SKI peserta didik, ditemukan beberapa tantangan yang menjadi perhatian utama. Salah satu masalah utama adalah rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI. Hal ini terlihat dari hasil observasi

awal yang menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Saat pembelajaran berlangsung, guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Metode ini membuat pembelajaran bersifat satu arah, di mana guru mendominasi aktivitas kelas sementara peserta didik hanya menjadi pendengar. Akibatnya, beberapa peserta didik terlihat tidak fokus dan kurang termotivasi untuk memahami materi. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa bosan karena kurangnya variasi metode pembelajaran.

Selain itu, kurangnya kondusivitas kelas pada awal pembelajaran turut menjadi kendala. Guru tidak mengondisikan kelas sebelum memulai pelajaran, sehingga beberapa peserta didik belum sepenuhnya siap untuk menerima materi. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Guru juga menyadari bahwa pendekatan yang digunakan saat ini kurang efektif dalam menumbuhkan minat dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran.

Hasil angket dan observasi pra-siklus menunjukkan bahwa dari total 30 peserta didik, hanya 7 orang (23,33%) yang memiliki minat belajar tinggi, sementara 12 peserta didik (40%) berada pada kategori cukup, dan 11 peserta didik (36,67%) memiliki minat belajar rendah. Nilai rata-rata minat belajar peserta didik pada pra-siklus adalah 19,40 yang tergolong rendah. Hal ini

mencerminkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar SKI peserta didik diidentifikasi selama pra-siklus, yaitu Metode Pembelajaran Metode ceramah yang terlalu sering digunakan membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif. Kurangnya Variasi Media dan Pendekatan, Pembelajaran tidak menggunakan alat bantu visual atau media yang menarik, sehingga peserta didik kesulitan memahami materi secara mendalam. Kurangnya Pemahaman Materi, Peserta didik cenderung menghafal fakta-fakta sejarah tanpa memahami konsep atau nilai yang terkandung dalam materi. Minimnya Partisipasi Aktif Peserta Didik, Pembelajaran cenderung bersifat pasif, sehingga kesempatan peserta didik untuk aktif bertanya atau berdiskusi sangat terbatas.

Temuan-temuan dari pra-siklus memberikan dasar yang kuat untuk merancang tindakan perbaikan. Salah satu strategi yang diusulkan adalah penerapan metode *mind mapping*. Metode ini dipilih karena mampu mengintegrasikan elemen visual dan konseptual, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembuatan peta konsep, diharapkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran SKI dapat meningkat.

Langkah selanjutnya adalah merancang tindakan pada siklus I yang mencakup pelatihan peserta didik untuk menggunakan metode *mind mapping*, mempersiapkan media pembelajaran yang menarik, serta mengelola kelas agar lebih kondusif. Proses ini akan dievaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas metode yang diterapkan.

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII MTs Attahiriyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan metode *Mind Mapping*. Siklus I menjadi tahap awal yang sangat penting dalam upaya mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik yang teridentifikasi pada tahap pra-siklus. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga peserta didik lebih banyak mendengarkan daripada aktif berpartisipasi. Masalah ini mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi rendah, yang kemudian berdampak pada kurangnya motivasi mereka untuk mengikuti pelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan penerapan metode *Mind Mapping*. Materi yang dipilih adalah "Dakwah Periode Makkah," yang mencakup subtopik utama, yaitu dakwah secara rahasia. Persiapan lainnya

meliputi alat bantu pembelajaran seperti spidol warna-warni, kertas karton, dan lembar kerja peserta didik. Peneliti juga merancang instrumen untuk mengukur minat belajar peserta didik, yaitu lembar observasi dan angket. Alat-alat ini digunakan untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan pengantar dari guru, yang menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat metode *Mind Mapping*. Guru kemudian menunjukkan langkah-langkah membuat *Mind Mapping* di papan tulis. Tema utama "Dakwah Periode Makkah" ditulis di tengah diagram, dikelilingi oleh cabang-cabang subtema seperti "Dakwah Rahasia". Setiap subtema dikembangkan dengan kata kunci dan ilustrasi sederhana untuk membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep. Guru menggunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang, sehingga visualisasi diagram menjadi menarik dan mudah diingat.

Setelah penjelasan, peserta didik diminta untuk membuat *Mind Mapping* mereka sendiri berdasarkan penjelasan guru. Mereka bekerja dalam kelompok kecil untuk menyusun diagram, saling berdiskusi, dan berbagi ide. Proses ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik, terutama bagi mereka yang sebelumnya cenderung pasif. Beberapa peserta didik terlihat antusias memilih warna dan simbol yang akan mereka gunakan, sementara yang lain

mengajukan pertanyaan untuk memastikan mereka memahami materi dengan benar. Suasana kelas menjadi lebih dinamis dibandingkan tahap pra-siklus.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan signifikan dalam keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Sebagian besar peserta didik menunjukkan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan guru. Mereka terlibat aktif dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan. Angket yang diberikan setelah pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik meningkat dari 19,40 pada pra-siklus menjadi 21,40 pada Siklus I. Ini mencerminkan bahwa metode *Mind Mapping* berhasil menarik minat peserta didik untuk belajar.

Indikator minat belajar yang diamati meliputi perhatian, partisipasi, dan rasa senang terhadap pembelajaran. Perhatian peserta didik terlihat dari kemampuan mereka untuk mendengarkan penjelasan guru tanpa terganggu oleh aktivitas lain. Partisipasi ditunjukkan melalui keaktifan peserta didik dalam menyusun diagram dan berkontribusi dalam diskusi kelompok. Rasa senang juga terlihat dari respons positif peserta didik terhadap metode pembelajaran ini, seperti komentar mereka tentang bagaimana *Mind Mapping* membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah.

Meskipun hasilnya positif, beberapa tantangan masih ditemukan dalam pelaksanaan Siklus I. Beberapa peserta didik, terutama yang kurang terbiasa dengan metode ini, memerlukan waktu lebih lama untuk memahami cara

membuat *Mind Mapping*. Mereka kesulitan menyusun cabang-cabang subtema secara sistematis dan membutuhkan bimbingan tambahan dari guru. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi kendala, karena tidak semua kelompok berhasil menyelesaikan diagram mereka dalam satu sesi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan perlunya alokasi waktu yang lebih fleksibel dan bimbingan yang lebih intensif untuk peserta didik yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil dan tantangan yang ditemukan, refleksi dilakukan untuk menyusun perbaikan pada Siklus II. Guru merencanakan untuk memberikan panduan yang lebih terstruktur tentang langkah-langkah pembuatan *Mind Mapping* di awal pembelajaran. Selain itu, alokasi waktu akan ditambah untuk memastikan peserta didik memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan diagram mereka dengan baik. Guru juga berencana untuk menggunakan contoh-contoh konkret yang lebih relevan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mudah menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat belajar SKI peserta didik. Metode ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Hasil yang diperoleh memberikan landasan yang kuat untuk melanjutkan pembelajaran ke Siklus II dengan

beberapa perbaikan. Diharapkan, pada siklus berikutnya, metode ini dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Siklus II

Pada Siklus II, fokus penelitian diarahkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran berdasarkan refleksi dari Siklus I. Peningkatan yang signifikan pada minat belajar peserta didik menjadi prioritas utama, dengan menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran agar lebih efektif dan interaktif. Langkah-langkah ini mencakup perencanaan yang lebih matang, pelaksanaan yang lebih terstruktur, serta evaluasi yang lebih mendalam untuk mengukur keberhasilan tindakan.

Berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I, ditemukan bahwa beberapa kendala seperti kurangnya waktu untuk menyelesaikan *mind mapping* dan rendahnya koordinasi antar anggota kelompok perlu mendapatkan perhatian lebih. Oleh karena itu, pada tahap perencanaan Siklus II, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih terperinci dengan alokasi waktu yang optimal. Materi "Dakwah Periode Makkah" dengan subtema "Dakwah Terang-Terangan." disederhanakan dalam bentuk *mind mapping* yang lebih terstruktur, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami hubungan antar konsep.

Media pembelajaran juga diperbanyak dengan menyediakan contoh *mind mapping* sederhana, dan *template mind mapping*. Selain itu, Guru juga merancang pendekatan personal kepada peserta didik yang kurang aktif dengan memberikan bimbingan langsung dan apresiasi untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Pelaksanaan Siklus II berlangsung pada hari Jumat, 30 Agustus 2024. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan yang menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui doa bersama dan apersepsi. Guru menghubungkan materi sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilakukan melalui pertanyaan reflektif, seperti, "Apa yang kalian ingat tentang dakwah Nabi Muhammad di awal kenabiannya?" untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik.

Kegiatan inti melibatkan pembuatan *mind mapping* secara berkelompok dengan bimbingan lebih intensif dari guru. Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* dan memberikan panduan bertahap. Peserta didik kemudian bekerja dalam kelompok untuk menyusun diagram mereka, menggunakan warna dan simbol sesuai preferensi masing-masing. Proses ini menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Guru juga secara aktif memantau setiap kelompok untuk memastikan semua anggota berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Hasil dari Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil angket, 76,67% peserta didik berada pada kategori minat belajar tinggi, sementara sisanya 23,33% berada pada kategori cukup. Tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan. Angket yang diberikan setelah pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik meningkat dari 19,40 pada pra-siklus menjadi 21,40 pada Siklus I dan 25,10 pada Siklus II. Ini mencerminkan bahwa metode *Mind Mapping* berhasil menarik minat peserta didik untuk belajar.

Observasi selama proses pembelajaran juga mencatat peningkatan keaktifan peserta didik. Mereka lebih sering bertanya, memberikan pendapat, dan berdiskusi secara konstruktif dengan teman-teman sekelompok. Peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan inisiatif dalam pembuatan *mind mapping* dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi melalui visualisasi *mind mapping*, yang dianggap membantu mereka mengingat informasi penting dengan lebih baik.

Refleksi dari Siklus II menyoroti keberhasilan penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Faktor kebebasan dalam memilih warna, simbol, dan gaya visualisasi menjadi salah

satu aspek yang paling diapresiasi oleh peserta didik. Mereka merasa metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk berekspresi secara kreatif.

Namun, masih ada beberapa kendala kecil, seperti waktu pengerjaan yang dianggap masih kurang bagi beberapa kelompok. Guru merencanakan untuk mengintegrasikan kerangka dasar *mind mapping* sebagai panduan awal bagi peserta didik untuk menghemat waktu di masa mendatang. Selain itu, pendekatan individual tetap diperlukan untuk mendukung peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih.

Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* tidak hanya berhasil meningkatkan minat belajar tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif. Peserta didik menjadi lebih antusias, percaya diri, dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan hasil yang telah mencapai target, penelitian ini memberikan dasar kuat untuk merekomendasikan metode *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di kelas-kelas lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII MTs Attahiriyah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar SKI peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata tes dari pra-siklus ke siklus I dan II, serta observasi terhadap keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan lebih mudah memahami materi SKI melalui pendekatan visual dan terstruktur yang ditawarkan oleh metode ini. Dengan demikian, metode *Mind Mapping* dapat dijadikan salah satu alternatif yang signifikan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih menarik dan interaktif.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah peneliti sampaikan di atas maka peneliti memaparkan saran yang perlu disampaikan :

1. Untuk Guru

Diharapkan metode *Mind Mapping* dapat terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran SKI, untuk memotivasi peserta didik dalam memahami materi yang bersifat historis dan faktual.

Pelatihan tambahan tentang teknik ini juga dapat diadakan agar penerapannya lebih maksimal.

2. Untuk Sekolah

Mendukung penggunaan metode ini melalui penyediaan fasilitas belajar, seperti kertas warna, spidol, dan media lainnya, agar peserta didik dapat lebih kreatif dan bebas berekspresi dalam membuat *mind map*.

3. Untuk Peneliti Lain

Penelitian serupa dapat dikembangkan pada mata pelajaran lain atau dilakukan dengan pendekatan yang berbeda untuk mengetahui efektivitas *Mind Mapping* dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Rahman Shaleh, & Muhib Abdul Wahab. (2004). Pendidikan dan Pengajaran dalam Perspektif Islam. PT RajaGrafindo Persada.
- Agustin, E., Hayati, R. M., & Aisyah, N. (2023). Penerapan metode mind mapping pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep belajar peserta didik. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 1-10. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Amrillah, Y. (2021). Upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VIII dengan menggunakan metode jigsaw di MTs Nurul Iman Dasan Makam tahun pelajaran 2020/2021 (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Andi Saleh. (Tahun). Pengantar *Mind Mapping*. Penerbit.
- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas: Suatu Pengantar. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Bashori, M. (2017). Standar Proses Pendidikan dalam PP No.19 Tahun 2005 Bab 1 Ayat 6. Buku Pendidikan. Penerbit Nusantara. Jakarta.

Buzan, T. (1970-an). *The Mind Map Book*. BBC Books.

Endah Syamsiyati. (2019). *Metode Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.

Erisa Agustin, Rina Mida Hayati, & Nurul Aisyah. (Tahun). *Penerapan Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran SKI untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep belajar peserta didik*. Penerbit.

Falah Ahmad. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan*. Buku Pendidikan. Penerbit Eduka. Bandung.

Firdausi, A. (2023). *Penerapan metode mind mapping dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII SMP Baitul Arqom Balung tahun pelajaran 2023/2024 (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Haerudin. (2020). *Penerapan metode mind mapping pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII-A di SMP IT Al Qur'aniyyah (Skripsi)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hani Wardah Latipah. (2018). *Pengantar Mind Mapping*. Andi Offset.

- Ibadillah, A. (2011). *Membangkitkan Minat Peserta didik dalam Belajar*. Buku Pendidikan. Penerbit Cendekia. Yogyakarta.
- Imalia Yoni Prihatini. (2013). *Penggunaan strategi Mind Map dalam pembelajaran SKI di MTsN Sumbergiri, Gunung Kidul*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jenden, & Makowitz. (2000). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Penerbit.
- Kurt Singer. (1978). *Educational Psychology*. Harper & Row.
- Lubis, M., et al. (2021). *Nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Way of Life*. Buku Sejarah. Penerbit Islami. Surabaya.
- M. Alif Sabri. (1996). *Teori Minat dan Motivasi*. Penerbit.
- Martinis Yamin. (2013). *Metode Pembelajaran Kontemporer*. Penerbit.
- Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Nasution, S. (2015). *Metode Penelitian Naturalistik*. Bumi Aksara.
- Nurhidayati. (2019). *Kendala dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Penerbit.
- Pamela, R., et al. (2019). *Peran Guru dalam Mengelola Kelas untuk Lingkungan Belajar yang Efektif*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 20(3), 45-60.

- Prihatini, D. A., & Palupi, R. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar dan Mengembangkan Potensi Peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 123-135.
- Prihatini, E. (2017). Aktivitas Diri Peserta didik untuk Menumbuhkan Rasa Penasaran dan Minat Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 78-89.
- Rozin, M., & Fatmawati, R. (2018). Minat Belajar sebagai Ketertarikan dari Dalam Diri Peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(4), 105-120.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Solihah. (2016). Upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi SKI dengan menggunakan metode crossword puzzle studi pada peserta didik kelas IV MI Al-Hikmah Bekasi (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Solihah. (2016). Upaya meningkatkan minat belajar pada bidang studi SKI dengan menggunakan metode crossword puzzle studi pada peserta didik kelas IV MI Al-Hikmah Bekasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sujati, M. (2018). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Gambaran dan Kisah Zaman Umat Islam Terdahulu. *Jurnal Sejarah Islam*, 14(2), 33-50.

Sutanto. (2019). *Mind Map: Langkah Demi Langkah*. Pustaka Belajar.

Trivaika, H. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Laksana.

Tukiran Tanireja, Irama Pujiati, & Nyata. (2013). *Pendidikan Tindakan Kelas: Perspektif dan Implementasi*. Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Angket Minat Belajar SKI (Pra-Siklus)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor
Minat Belajar SKI	Perhatian dalam KBM	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar	1, 3, 5, 10
		Saya tidak mengantuk ketika guru mengajar	
		Saya suka dengan metode ceramah yang digunakan guru untuk menjelaskan Materi	
		Saya tidak bermain ketika guru mengajar.	
	Partisipasi dalam KBM	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	2, 6, 8
		Saya bertanya kepada guru jika tidak memahami metode ceramah yang diberikan.	
		Saya selalu maju di depan kelas jika disuruh guru.	
	Perasaan Senang Terhadap KBM	Saya merasa senang ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah.	4, 7, 9
		Saya senang jika guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran setiap hari.	
		Saya merasa gembira ketika guru memberikan tugas Bersama teman-	

		teman.	
--	--	--------	--

Kisi-Kisi Angket Minat Belajar SKI (Siklus I dan Siklus II)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Nomor
Minat Belajar SKI	Perhatian dalam KBM	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar	1, 3, 5, 10
		Saya tidak mengantuk ketika guru mengajar	
		Saya suka dengan <i>mind mapping</i> yang digunakan guru untuk menjelaskan Materi	
		Saya tidak bermain ketika guru mengajar.	
	Partisipasi dalam KBM	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	2, 6, 8
		Saya bertanya kepada guru jika tidak memahami <i>mind mapping</i> yang diberikan.	
		Saya selalu maju di depan kelas jika disuruh guru.	
	Perasaan Senang Terhadap KBM	Saya merasa senang ketika guru menjelaskan <i>mind mapping</i> .	4, 7, 9
		Saya senang jika guru menggunakan <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran setiap hari.	
		Saya merasa gembira ketika guru memberikan tugas membuat <i>mind mapping</i> Bersama teman-teman.	

Setiap butir pernyataan memiliki pilihan jawaban sebagai berikut :

Kriteria Penskoran

Kriteria	Skor
Ya	3
Kadang-Kadang	2
Tidak	1

Lembar Observasi Minat Belajar SKI Peserta Didik (Pra-Siklus)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	3	2	1	Keterangan
Minat Belajar	Perhatian dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar • Peserta didik tidak mengantuk ketika guru mengajar. • Peserta didik suka dengan metode ceramah yang digunakan guru untuk menjelaskan materi. • Peserta didik tidak bermain sendiri ketika guru mengajar. 				
	Partisipasi dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru • Peserta didik bertanya kepada guru jika tidak memahami penjelasan yang diberikan. • Peserta didik selalu maju di depan kelas jika disuruh guru. 				
	Perasaan senang terhadap KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merasa senang ketika guru menjelaskan menggunakan metode ceramah. • Peserta didik senang jika guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran setiap hari. • Peserta didik merasa gembira ketika guru memberikan tugas membuat bersama teman-teman. 				

Lembar Observasi Minat Belajar SKI Peserta Didik
(Siklus I dan Siklus II)

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	3	2	1	Keterangan
Minat Belajar	Perhatian dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar • Peserta didik tidak mengantuk ketika guru mengajar. • Peserta didik suka dengan <i>mind map</i> yang digunakan guru untuk menjelaskan materi. • Peserta didik tidak bermain sendiri ketika guru mengajar. 				
	Partisipasi dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru • Peserta didik bertanya kepada guru jika tidak memahami <i>mind map</i> yang diberikan. • Peserta didik selalu maju di depan kelas jika disuruh guru. 				
	Perasaan senang terhadap KBM	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merasa senang ketika guru menjelaskan menggunakan <i>mind mapping</i>. • Peserta didik senang jika guru menggunakan <i>mind map</i> dalam pembelajaran setiap hari. • Peserta didik merasa gembira ketika guru memberikan tugas 				

		membuat <i>mind map</i> bersama teman-teman.				
--	--	--	--	--	--	--

Pedoman Wawancara Respons Peserta didik

No	Butir Pertanyaan
1.	Apa pendapat Anda tentang penggunaan <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran? Apakah menurut Anda membantu memahami materi?
2.	Apakah Anda merasa lebih mudah mengikuti pelajaran ketika guru menggunakan <i>mind mapping</i> ?
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang kesempatan membuat <i>mind mapping</i> sendiri selama pembelajaran?
4.	Apakah Anda merasa lebih aktif saat belajar menggunakan <i>mind mapping</i> ?
5.	Apakah Anda merasa senang ketika guru menggunakan <i>mind mapping</i> untuk menjelaskan materi?
6.	Bagaimana perasaan Anda saat harus membuat <i>mind mapping</i> bersama teman-teman?
7.	Apakah <i>mind mapping</i> membantu Anda mengingat materi lebih baik?
8.	Menurut Anda, apa kelebihan dan kekurangan <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran?

Lampiran 2 : Hasil Penelitian

Pra-Siklus

Angket Minat Belajar SKI												
No.	Nama	Butir Soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Afwanisa	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	16
2	Alesha Zahra Rahman	1	2	3	1	2	1	1	3	1	2	17
3	Alia Naura Izzatunnisa	2	1	1	1	1	1	2	3	3	1	16
3	Alsyaarafana	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	15
5	Alvira Aulia Putri	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	24
6	Amira Hasna Irfah	3	3	1	3	1	2	3	1	1	1	19
7	Andita Febi	1	1	1	1	1	3	3	1	3	1	16
8	Azalia Gadis Khalifah	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	17
9	Babby Alicia	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	25
10	Destiana Indah Alivia	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	24
11	Fatimah Khumaira Alya	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	15
12	Fauziah Hendriyani	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	16
13	Khansa Priyadi Saputri	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	16
13	Nabila Suherman	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	14
15	Nayla Erlita Haura Riyadhhi	1	3	2	3	2	2	3	3	1	2	22
16	Nazwa Sagita	3	3	3	1	3	1	3	1	1	1	20
17	Nazwa Dilara Putri	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	16
18	Nia Febri Yana	3	3	3	1	3	3	1	3	2	1	23
19	Nurul Kholifah	1	1	1	1	2	1	3	1	2	3	16
20	Putri Afifah	2	1	2	1	1	3	1	1	1	3	16
21	Raisyatunnafisa	1	2	1	2	3	1	1	1	2	1	15
22	Siti Fatimah Azzahra	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	24
23	Siti Nur Alizah	1	3	3	3	2	1	1	3	3	3	23
23	Soleah Anggi Salsabila	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	25
25	Syafa Alena	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	15
26	Teta Maria Najumi	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	16
27	Viola Dwi Sakia	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	15
28	Windy Dwi Noviyanti	1	3	2	3	2	2	3	3	1	2	22
29	Zhiran Alena Narniah	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	25
30	Zulaikha	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	17

Observasi Minat Belajar

No.	Nama	Butir Soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Afwanisa	1	1	3	1	1	3	1	1	2	3	17
2	Alesha Zahra Rahman	1	2	1	1	2	1	2	3	1	2	16
3	Alia Naura Izzatunnisa	3	3	1	1	3	1	3	1	3	3	22
3	Alsarafana	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	18
5	Alvira Aulia Putri	3	1	3	1	3	1	1	1	3	1	18
6	Amira Hasna Irfah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
7	Andita Febi	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	24
8	Azalia Gadis Khalifah	3	3	3	2	3	2	1	3	2	1	23
9	Babby Alicia	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	24
10	Destiana Indah Alivia	3	1	3	1	3	3	3	1	2	3	23
11	Fatimah Khumaira Alya	3	1	3	3	2	3	3	3	2	1	24
12	Fauziah Hendriyani	2	1	3	2	1	3	3	3	2	1	21
13	Khansa Priyadi Saputri	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	25
13	Nabila Suherman	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	15
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
16	Nazwa Sagita	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	25
17	Nazwa Dilara Putri	2	1	3	1	1	1	1	2	3	3	18
18	Nia Febri Yana	1	1	2	2	1	1	2	1	1	3	15
19	Nurul Kholifah	3	1	2	1	1	2	1	2	1	3	17
20	Putri Afifah	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	14
21	Raisyatunnafisa	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	16
22	Siti Fatimah Azzahra	3	3	1	1	3	3	1	2	3	3	23
23	Siti Nur Alizah	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	21
23	Soleah Anggi Salsabila	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	25
25	Syafa Alena	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	24
26	Teta Maria Najumi	1	2	3	1	2	1	3	1	1	1	16
27	Viola Dwi Sakia	3	1	3	1	1	1	2	3	1	1	17
28	Windy Dwi Noviyanti	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	25
29	Zhiran Alena Narniah	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	24
30	Zulaikha	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	15

MBP

No.	Nama	Skor		MBP	Kriteria
		AMB	LMB		
1	Afwanisa	16	17	16,5	Rendah
2	Alesha Zahra Rahman	17	16	16,5	Rendah
3	Alia Naura Izzatunnisa	16	22	19,0	Cukup
3	Alsyarafana	15	18	16,5	Rendah
5	Alvira Aulia Putri	24	18	21,0	Cukup
6	Amira Hasna Irfah	19	28	23,5	Tinggi
7	Andita Febi	16	24	20,0	Cukup
8	Azalia Gadis Khalifah	17	23	20,0	Cukup
9	Babby Alicia	25	24	24,5	Tinggi
10	Destiana Indah Alivia	24	23	23,5	Tinggi
11	Fatimah Khumaira Alya	15	24	19,5	Cukup
12	Fauziah Hendriyani	16	21	18,5	Cukup
13	Khansa Priyadi Saputri	16	25	20,5	Cukup
13	Nabila Suherman	14	15	14,5	Rendah
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	22	11	16,5	Rendah
16	Nazwa Sagita	20	25	22,5	Cukup
17	Nazwa Dilara Putri	16	18	17,0	Cukup
18	Nia Febri Yana	23	15	19,0	Cukup
19	Nurul Kholifah	16	17	16,5	Rendah
20	Putri Afifah	16	14	15,0	Rendah
21	Raisyatunnafisa	15	16	15,5	Rendah
22	Siti Fatimah Azzahra	24	23	23,5	Tinggi
23	Siti Nur Alizah	23	21	22,0	Cukup
23	Soleah Anggi Salsabila	25	25	25,0	Tinggi
25	Syafa Alena	15	24	19,5	Cukup
26	Teta Maria Najumi	16	16	16,0	Rendah
27	Viola Dwi Sakia	15	17	16,0	Rendah
28	Windy Dwi Noviyanti	22	25	23,5	Tinggi
29	Zhiran Alena Narniah	25	24	24,5	Tinggi
30	Zulaikha	17	15	16,0	Rendah

Tinggi	7	Rata''	24	Persentase	23,33%
Cukup	12		19,88		40%
Rendah	11		15,95		36,67%
Total	30		19,40		100%

Siklus I

Angket Minat Belajar SKI												
No.	Nama	Butir Soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Afwanisa	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	20
2	Alesha Zahra Rahman	3	2	3	1	2	3	1	3	1	2	21
3	Alia Naura Izzatunnisa	2	1	2	3	1	3	2	2	3	1	20
3	Alsyaarafana	3	1	3	1	2	2	1	2	3	3	21
5	Alvira Aulia Putri	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	25
6	Amira Hasna Irfah	3	3	1	3	1	2	3	2	1	1	20
7	Andita Febi	1	1	1	1	1	3	3	2	3	1	17
8	Azalia Gadis Khalifah	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	17
9	Babby Alicia	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
10	Destiana Indah Alivia	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	25
11	Fatimah Khumaira Alya	1	1	1	2	1	2	1	2	3	3	17
12	Fauziah Hendriyani	3	3	1	1	1	1	2	1	3	1	17
13	Khansa Priyadi Saputri	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	16
13	Nabila Suherman	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	15
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	24
16	Nazwa Sagita	3	3	3	2	3	1	3	1	2	1	22
17	Nazwa Dilara Putri	1	1	1	1	1	3	3	1	1	3	16
18	Nia Febri Yana	3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	24
19	Nurul Kholifah	1	1	1	1	2	1	3	1	2	3	16
20	Putri Afifah	2	1	2	1	3	3	1	2	1	3	19
21	Raisyatunnafisa	1	2	1	2	3	2	1	3	2	1	18
22	Siti Fatimah Azzahra	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	25
23	Siti Nur Alizah	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	25
23	Soleah Anggi Salsabila	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	25
25	Syafa Alena	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	19

26	Teta Maria Najumi	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	14
27	Viola Dwi Sakia	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	13
28	Windy Dwi Noviyanti	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	24
29	Zhiran Alena Narniah	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	27
30	Zulaikha	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	19

Observasi Minat Belajar

No.	Nama	Butir Soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Afwanisa	1	1	3	3	1	3	1	3	2	3	21
2	Alesha Zahra Rahman	1	2	3	3	2	1	2	3	1	2	20
3	Alia Naura Izzatunnisa	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	26
3	Alsarafana	3	1	1	3	1	3	3	2	3	1	21
5	Alvira Aulia Putri	3	3	3	2	3	1	1	1	3	1	21
6	Amira Hasna Irfah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
7	Andita Febi	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27
8	Azalia Gadis Khalifah	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	25
9	Babby Alicia	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
10	Destiana Indah Alivia	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	26
11	Fatimah Khumaira Alya	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
12	Fauziah Hendriyani	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	23
13	Khansa Priyadi Saputri	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	27
13	Nabila Suherman	2	1	2	1	3	3	3	1	1	1	18
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	14
16	Nazwa Sagita	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	27
17	Nazwa Dilara Putri	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	22
18	Nia Febri Yana	1	1	2	2	3	3	2	1	1	3	19
19	Nurul Kholifah	3	1	2	3	1	2	2	2	1	3	20
20	Putri Afifah	2	1	1	1	3	1	2	2	1	3	17
21	Raisyatunnafisa	3	3	1	1	1	3	2	3	1	1	19
22	Siti Fatimah Azzahra	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	25
23	Siti Nur Alizah	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	23
23	Soleah Anggi Salsabila	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	27
25	Syafa Alena	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	24
26	Teta Maria Najumi	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	14
27	Viola Dwi Sakia	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	15
28	Windy Dwi Noviyanti	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	25
29	Zhiran Alena Narniah	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	26

30	Zulaikha	2	1	2	1	2	3	2	2	3	1	19
----	----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

MBP

No.	Nama	Skor		MBP	Kriteria
		AMB	LMB		
1	Afwanisa	20	21	20,5	Cukup
2	Alesha Zahra Rahman	21	20	20,5	Cukup
3	Alia Naura Izzatunnisa	20	26	23,0	Cukup
3	Alsyarafana	21	21	21,0	Cukup
5	Alvira Aulia Putri	25	21	23,0	Cukup
6	Amira Hasna Irfah	20	28	24,0	Tinggi
7	Andita Febi	17	27	22,0	Cukup
8	Azalia Gadis Khalifah	17	25	21,0	Cukup
9	Babby Alicia	28	28	28,0	Tinggi
10	Destiana Indah Alivia	25	26	25,5	Tinggi
11	Fatimah Khumaira Alya	17	28	22,5	Cukup
12	Fauziah Hendriyani	17	23	20,0	Cukup
13	Khansa Priyadi Saputri	16	27	21,5	Cukup
13	Nabila Suherman	15	18	16,5	Rendah
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	24	14	19,0	Cukup
16	Nazwa Sagita	22	27	24,5	Tinggi
17	Nazwa Dilara Putri	16	22	19,0	Cukup
18	Nia Febri Yana	24	19	21,5	Cukup
19	Nurul Kholifah	16	20	18,0	Cukup
20	Putri Afifah	19	17	18,0	Cukup
21	Raisyatunnafisa	18	19	18,5	Cukup
22	Siti Fatimah Azzahra	25	25	25,0	Tinggi
23	Siti Nur Alizah	25	23	24,0	Tinggi
23	Soleah Anggi Salsabila	25	27	26,0	Tinggi
25	Syafa Alena	19	24	21,5	Cukup
26	Teta Maria Najumi	14	14	14,0	Rendah
27	Viola Dwi Sakia	13	15	14,0	Rendah
28	Windy Dwi Noviyanti	24	25	24,5	Tinggi
29	Zhiran Alena Narniah	27	26	26,5	Tinggi
30	Zulaikha	19	19	19,0	Cukup

Tinggi	9	Rata''	25,33	Persentase	30%
Cukup	18		20,53		60%
Rendah	3		14,83		10%
Total	30		21,40		100%

No.	Nama	Minat Belajar SKI Peserta Didik		Keterangan
		Pra-Siklus	Siklus I	
1	Afwanisa	16,5	20,5	Meningkat
2	Alesha Zahra Rahman	16,5	20,5	Meningkat
3	Alia Naura Izzatunnisa	19	23	Meningkat
3	Alsarafana	16,5	21	Meningkat
5	Alvira Aulia Putri	21	23	Meningkat
6	Amira Hasna Irfah	23,5	24	Meningkat
7	Andita Febi	20	22	Meningkat
8	Azalia Gadis Khalifah	20	21	Meningkat
9	Babby Alicia	24,5	28	Meningkat
10	Destiana Indah Alivia	23,5	25,5	Meningkat
11	Fatimah Khumaira Alya	19,5	22,5	Meningkat
12	Fauziah Hendriyani	18,5	20	Meningkat
13	Khansa Priyadi Saputri	20,5	21,5	Meningkat
13	Nabila Suherman	14,5	16,5	Meningkat
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	16,5	19	Meningkat
16	Nazwa Sagita	22,5	24,5	Meningkat
17	Nazwa Dilara Putri	17	19	Meningkat
18	Nia Febri Yana	19	21,5	Meningkat
19	Nurul Kholifah	16,5	18	Meningkat
20	Putri Afifah	15	18	Meningkat
21	Raisyatunnafisa	15,5	18,5	Meningkat
22	Siti Fatimah Azzahra	23,5	25	Meningkat
23	Siti Nur Alizah	22	24	Meningkat
23	Soleah Anggi Salsabila	25	26	Meningkat
25	Syafa Alena	19,5	21,5	Meningkat
26	Teta Maria Najumi	16	14	Menurun
27	Viola Dwi Sakia	16	14	Menurun

28	Windy Dwi Noviyanti	23,5	24,5	Meningkat
29	Zhiran Alena Narniah	24,5	26,5	Meningkat
30	Zulaikha	16	19	Meningkat

Siklus II

Angket Minat Belajar SKI												
No.	Nama	Butir Soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Afwanisa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	Alesha Zahra Rahman	3	2	3	3	2	3	1	3	1	2	23
3	Alia Naura Izzatunnisa	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	26
3	Alsarafana	3	3	3	1	2	2	1	2	3	3	23
5	Alvira Aulia Putri	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
6	Amira Hasna Irfah	3	3	1	3	1	2	3	2	1	3	22
7	Andita Febi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
8	Azalia Gadis Khalifah	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	24
9	Babby Alicia	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
10	Destiana Indah Alivia	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
11	Fatimah Khumaira Alya	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	25
12	Fauziah Hendriyani	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	25
13	Khansa Priyadi Saputri	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1	22
13	Nabila Suherman	3	3	1	1	1	3	3	1	2	3	21
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	24
16	Nazwa Sagita	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	25
17	Nazwa Dilara Putri	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
18	Nia Febri Yana	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
19	Nurul Kholifah	1	1	1	1	2	1	3	1	2	3	16
20	Putri Afifah	2	1	2	1	3	3	1	2	1	3	19
21	Raisyatunnafisa	1	2	1	2	3	2	1	3	2	3	20
22	Siti Fatimah Azzahra	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	25
23	Siti Nur Alizah	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	27
23	Soleah Anggi Salsabila	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27
25	Syafa Alena	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	25
26	Teta Maria Najumi	1	1	2	2	1	1	2	3	2	3	18
27	Viola Dwi Sakia	2	3	1	1	2	1	3	3	2	3	21
28	Windy Dwi Noviyanti	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	26
29	Zhiran Alena Narniah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29

30	Zulaikha	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	25
----	----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Observasi Minat Belajar

No.	Nama	Butir Soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Afwanisa	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
2	Alesha Zahra Rahman	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	24
3	Alia Naura Izzatunnisa	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	26
3	Alsarafana	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
5	Alvira Aulia Putri	3	3	3	2	3	1	1	1	3	1	21
6	Amira Hasna Irfah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	Andita Febi	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27
8	Azalia Gadis Khalifah	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
9	Babby Alicia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	Destiana Indah Alivia	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	26
11	Fatimah Khumaira Alya	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
12	Fauziah Hendriyani	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	23
13	Khansa Priyadi Saputri	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	27
13	Nabila Suherman	2	1	2	1	3	3	3	1	3	3	22
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	2	3	3	3	1	2	2	3	2	1	22
16	Nazwa Sagita	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
17	Nazwa Dilara Putri	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	26
18	Nia Febri Yana	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27
19	Nurul Kholifah	3	3	2	3	1	2	2	2	1	3	22
20	Putri Afifah	2	3	3	3	3	1	2	2	1	3	23
21	Raisyatunnafisa	3	3	3	2	1	3	2	3	1	1	22
22	Siti Fatimah Azzahra	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
23	Siti Nur Alizah	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	25
23	Soleah Anggi Salsabila	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
25	Syafa Alena	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	24
26	Teta Maria Najumi	1	2	3	1	2	3	3	3	2	1	21
27	Viola Dwi Sakia	3	1	3	2	3	1	2	3	3	3	24
28	Windy Dwi Noviyanti	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27
29	Zhiran Alena Narniah	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27

30	Zulaikha	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	25
----	----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

MBP

No.	Nama	Skor		MBP	Kriteria
		AMB	LMB		
1	Afwanisa	30	29	29,5	Tinggi
2	Alesha Zahra Rahman	23	24	23,5	Tinggi
3	Alia Naura Izzatunnisa	26	26	26,0	Tinggi
3	Alsyarafana	23	28	25,5	Tinggi
5	Alvira Aulia Putri	28	21	24,5	Tinggi
6	Amira Hasna Irfah	22	30	26,0	Tinggi
7	Andita Febi	29	27	28,0	Tinggi
8	Azalia Gadis Khalifah	24	27	25,5	Tinggi
9	Babby Alicia	28	30	29,0	Tinggi
10	Destiana Indah Alivia	29	26	27,5	Tinggi
11	Fatimah Khumaira Alya	25	28	26,5	Tinggi
12	Fauziah Hendriyani	25	23	24,0	Tinggi
13	Khansa Priyadi Saputri	22	27	24,5	Tinggi
13	Nabila Suherman	21	22	21,5	Cukup
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	24	22	23,0	Cukup
16	Nazwa Sagita	25	28	26,5	Tinggi
17	Nazwa Dilara Putri	28	26	27,0	Tinggi
18	Nia Febri Yana	28	27	27,5	Tinggi
19	Nurul Kholifah	16	22	19,0	Cukup
20	Putri Afifah	19	23	21,0	Cukup
21	Raisyatunnafisa	20	22	21,0	Cukup
22	Siti Fatimah Azzahra	25	28	26,5	Tinggi
23	Siti Nur Alizah	27	25	26,0	Tinggi
23	Soleah Anggi Salsabila	27	29	28,0	Tinggi
25	Syafa Alena	25	24	24,5	Tinggi
26	Teta Maria Najumi	18	21	19,5	Cukup
27	Viola Dwi Sakia	21	24	22,5	Cukup
28	Windy Dwi Noviyanti	26	27	26,5	Tinggi
29	Zhiran Alena Narniah	29	27	28,0	Tinggi
30	Zulaikha	25	25	25,0	Tinggi

Tinggi	23	Rata''	26,33	Persentase	76,67%
Cukup	7		21,07		23,33%
Rendah	0		0		0%
Total	30		25,10		100%

No.	Nama	Minat Belajar SKI Peserta Didik			Keterangan
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Afwanisa	16,5	20,5	29,5	Meningkat
2	Alesha Zahra Rahman	16,5	20,5	23,5	Meningkat
3	Alia Naura Izzatunnisa	19	23	26	Meningkat
3	Alsarafana	16,5	21	25,5	Meningkat
5	Alvira Aulia Putri	21	23	24,5	Meningkat
6	Amira Hasna Irfah	23,5	24	26	Meningkat
7	Andita Febi	20	22	28	Meningkat
8	Azalia Gadis Khalifah	20	21	25,5	Meningkat
9	Babby Alicia	24,5	28	29	Meningkat
10	Destiana Indah Alivia	23,5	25,5	27,5	Meningkat
11	Fatimah Khumaira Alya	19,5	22,5	26,5	Meningkat
12	Fauziah Hendriyani	18,5	20	24	Meningkat
13	Khansa Priyadi Saputri	20,5	21,5	24,5	Meningkat
13	Nabila Suherman	14,5	16,5	21,5	Meningkat
15	Nayla Erlita Haura Riadhi	16,5	19	23	Meningkat
16	Nazwa Sagita	22,5	24,5	26,5	Meningkat
17	Nazwa Dilara Putri	17	19	27	Meningkat
18	Nia Febri Yana	19	21,5	27,5	Meningkat
19	Nurul Kholifah	16,5	18	19	Meningkat
20	Putri Afifah	15	18	21	Meningkat
21	Raisyatunnafisa	15,5	18,5	21	Meningkat
22	Siti Fatimah Azzahra	23,5	25	26,5	Meningkat
23	Siti Nur Alizah	22	24	26	Meningkat
23	Soleah Anggi Salsabila	25	26	28	Meningkat
25	Syafa Alena	19,5	21,5	24,5	Meningkat
26	Teta Maria Najumi	16	14	19,5	Meningkat
27	Viola Dwi Sakia	16	14	22,5	Meningkat

28	Windy Dwi Noviyanti	23,5	24,5	26,5	Meningkat
29	Zhiran Alena Narniah	24,5	26,5	28	Meningkat
30	Zulaikha	16	19	25	Meningkat

Lampiran 3 : Dokumentasi

















FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Asnia

Judul : “Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Kelas VII di MTs Attahiriyah”

Pembimbing : Dede Setiawan, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	6 Juli 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul skripsi belum tepat 2. Referensi belum dicantumkan 3. Teknik Penulisan 	
2	16 Juli 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah 2. Penulisan referensi 3. Teknik penulisan 	
3	5 Agustus 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerangka berpikir 2. Tinjauan penelitian Terdahulu 3. Teknik penulisan 	
4	4 Desember 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data 	